

**MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
MEWUJUDKAN PROGRAM GERAKAN LITERASI
DI MTsN 2 PONOROGO**

TESIS



Amirul Khusna

502230065

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2025**

ABSTRAK

Khusna, Amirul, 2025. *Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Mewujudkan Program Gerakan Literasi di MTsN 2 Ponorogo*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: **Dr. Athok Fuadi, M.Pd. Dr. Tintin Susilowati, S.S., M.Pd.**

Kata Kunci: Layanan, Perpustakaan, Literasi

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Masalah literasi di Indonesia pada umumnya adalah rendahnya minat membaca dan menulis pada masyarakat. Perpustakaan yang menjadi sumber informasi dalam berliterasi terkadang terlupakan dengan kemajuan teknologi masa kini, berangkat dari hal tersebut maka dilakukan penelitian perpustakaan konvensional yang masih eksis dalam mendukung dan mewujudkan program gerakan literasi dengan layanan perpustakaan yang diberikan. Perpustakaan tidak hanya menjadi wadah informasi tapi juga sumber pengetahuan manusia dalam kegiatan literasi, di MTsN 2 Ponorogo menyajikan program literasi melalui layanan perpustakaan yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo. Dengan fokus pembahasan: (1.) Perencanaan Layanan Perpustakaan (2.) Pengorganisasian Layanan Perpustakaan (3.) Pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian fenomenologi yang berlokasi di MTsN 2 Ponorogo. Objek penelitian adalah manajemen layanan perpustakaan. Adapun metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini di antaranya: *pertama*, perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo yaitu mengembangkan aspek sumber daya manusia, sistem layanan, jenis kegiatan, tujuan program, komponen yang dibutuhkan serta anggaran dana. *Kedua*, pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi yaitu mengelola aspek struktur organisasi, tugas dan fungsi, komponen yang harus dikelola serta standar pelaksanaan. *Ketiga*, pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi yaitu monitoring dan evaluasi terhadap program literasi, meningkatkan mutu layanan dan mutu peserta didik, terakhir tantangan dan implikasi program literasi.

ABSTRACT

Khusna, Amirul, 2025. *Library Service Management in realizing the literacy movement program at MTsN 2 Ponorogo*, Thesis, Islamic education management study program. Postgraduate program of the State Institute of Islamic Religion (IAIN) PONOROGO, supervisor. **Dr. Athok Fuadi, M.Pd. Dr. Tintin Susilowati, S.S., M.Pd.**

Keywords: Services, Library, Literacy

The importance of literacy awareness greatly supports a person's success in dealing with various problems. The problem of literacy in Indonesia in general is the low interest in reading and writing in society. Libraries that are a source of information in literacy are sometimes forgotten with today's technological advances, starting from this, a study was conducted on conventional libraries that still exist in supporting and realizing literacy movement programs with the library services provided. Libraries are not only a place for information but also a source of human knowledge in literacy activities, at MTsN 2 Ponorogo presenting literacy programs through library services that are interesting to discuss in this study.

This study aims to determine the management of library services in realizing the literacy movement program at MTsN 2 Ponorogo. With the focus of discussion: 1. Library Service Planning 2. Organizing Library Services 3. Supervision of library services in realizing the literacy movement program.

This study uses a qualitative approach of phenomenological research type located at MTsN 2 Ponorogo. The object of research is library service management. The data collection methods are interviews, observations and documentation. Using data analysis techniques from Miles, Huberman and Saldana which include: data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

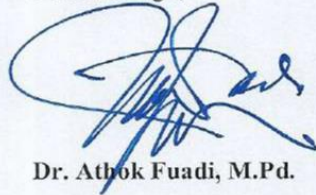
The results of this study include: first, library service planning in realizing the literacy movement program at MTsN 2 Ponorogo, namely developing aspects of human resources, service systems, types of activities, program objectives, components needed and budget funds. Second, organizing library services in realizing the literacy movement program, namely managing aspects of organizational structure, tasks and functions, components that must be managed and implementation standards. Third, supervision of library services in realizing literacy programs, namely monitoring and evaluation of literacy programs, improving the quality of services and the quality of students, and finally the challenges and implications of literacy programs.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Amirul Khusna**, NIM 502230065 dengan judul *"Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Mewujudkan Program Gerakan Literasi di MTsN 2 Ponorogo"*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munqashah* Tesis.

Ponorogo, 10 Mei 2025

Pembimbing I,



Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

NIP 197611062006041004

Pembimbing II,



Dr. Tintin Susilowati, S.S., M.Pd.

NIP 197711162008012017



**KEMETRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT

Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352)481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Amirul Khusna, NIM 502230065**, Program Megister Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: **"Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Mewujudkan Program Gerakan Literasi di MTsN 2 Ponorogo"**, telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, Tanggal 2 Juni 2025**, dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., M.St. NIP. 197202111999032003 Ketua Sidang		18/06 2025
2.	Prof. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd. NIP. 198004042009011012 Penguji Utama		16/06 2025
3.	Dr. Athok Fu'adi, M.Pd. NIP. 197611062006041004 Penguji		16/06 2025
4.	Dr. Tintin Susilowati, S.S, M.Pd. NIP. 197711162008012017 Sekretaris Sidang		16/06 2025



Ponorogo, 17 Juni 2025

Direktur Pascasarjana

Dr. H. Agus Purnomo, M. Ag

NIP. 197308011998310001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirul Khusna
NIM : 502230065
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/ Tesis : Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Mewujudkan Program Gerakan Literasi di MTsN 2 Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2025

Penulis



AMIRUL KHUSNA

NIM. 502230065

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, Amirul Khusna, NIM 502230065, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul *"Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Mewujudkan Program Gerakan Literasi di MTsN 2 Ponorogo"* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 10 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



AMIRUL KHUSNA

NIM 502230065

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Definisi Operasional.....	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	21
KAJIAN TEORITIK	21
A. Manajemen Layanan	21
B. Layanan Perpustakaan.....	25
C. Manajemen Layanan Perpustakaan.....	36
D. Program Gerakan Literasi	42
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49

E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
G. Tahapan Penelitian	58
BAB IV	60
PERENCANAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM	
MEWUJUDKAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI MTsN 2	
PONOROGO	60
A. Paparan Data Umum	60
B. Paparan Data Khusus	65
C. Analisis Data	76
D. Sinkronisasi Data dan Transformatif	79
BAB V.....	82
PENGORGANISASIAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM	
MEWUJUDKAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI MTsN 2	
PONOROGO	82
A. Paparan Data	82
B. Analisis Data	91
C. Sinkronisasi dan Transformatif	94
BAB VI.....	97
PENGAWASAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MEWUJUDKAN	
PROGRAM GERAKAN LITERASI DI MTsN 2 PONOROGO	
A. Paparan Data	97
B. Analisis Data	104
C. Sinkronisasi dan Transformatif	106
BAB VII	109
PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti mengetahui tentang teknologi, politik, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja, akan tetapi bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.¹ Hasil analisis data dalam artikel berjudul Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar yang ditulis oleh Agustin Rinawati menyatakan bahwa seseorang yang rajin membaca akan lebih mudah dalam kegiatan menulis, sebab memiliki perbendaharaan kata yang mencukupi serta memiliki kemampuan dalam pemilihan kosa kata yang baik sehingga memiliki ide yang dapat ditulis dengan mudah. Artinya semakin membaca maka seseorang semakin banyak perbendaharaan kata, semakin membaca maka semakin banyak ide yang dapat menjadikan seseorang menjadi penulis.²

Budaya baca merupakan salah satu tolak ukur kemajuan masyarakat atau bangsa. Masyarakat atau bangsa yang telah maju menjadikan budaya membaca sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak kalah penting dengan kebutuhan fisik atau sosial lainnya.³ Budaya membaca dan menulis telah diajarkan pada setiap orang tua maupun guru yang terus ditingkatkan agar generasi selanjutnya bisa terus mencintai budaya membaca sesuai dengan ajaran nenek moyangnya. Sejarah agama Islam mencatatkan bahwa

¹ Putri Oviolanda Irianto dan Lifa Yola Febrianti, Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA, May (2017): 640-647

² Agustin Rinawati, Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan menulis siswa sekolah dasar, Juli (2020).

³ Teguh Yudi Cahyono, Peran Perpustakaan dalam Membangun Budaya Membaca di Masyarakat, (2007): 26.

ayat Al-Quran yang pertama kali turun memerintahkan umatnya untuk membaca.⁴

Sebuah opini yang berjudul membangun literasi, membangun peradaban dalam portal berita universitas pendidikan Indonesia dituliskan bahwa tokoh-tokoh besar yang hobi dalam membaca buku seperti Mahatma Gandhi, Mao Zedong, Hasan Al Banna, bahkan Gus Dur yang merupakan presiden Indonesia yang ke-5 mampu mengubah peradaban yang pandai menjadi seorang pemimpin. Bukan hanya tokoh-tokoh modern yang telah disebutkan, sejak beratus-ratus abad silam para ulama pada masa keemasan Islam tidak pernah lepas dari aktifitas membaca dan belajar. Salah satu contoh yaitu Ibnu Rusyd seorang ulama asal Qordoba Andalusia, menurut sejumlah riwayat tidak pernah melewatkan satu malam pun dalam hidupnya selain membaca dan menulis, kecuali dua malam yaitu malam ayahnya wafat dan malam pernikahannya. Konsistensi Ibnu Rasyd mampu menjadikan dirinya menjadi seorang hakim (*Qadhi*) kerajaan, serta terkenal sebagai filsuf cendekiawan yang terkenal hingga saat ini. Tokoh-tokoh tersebut mampu menggiring dirinya menjadi seseorang yang berpengaruh dan mengubah peradaban melalui kegiatan literasi yang digemarinya.⁵

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menggelar kegiatan Sosialisasi Program Pembinaan Literasi Generasi Muda (Tahap II) di Hotel Resinda, Karawang, Jawa Barat pada Selasa, 16 Mei 2023. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Badan Bahasa yang berkaitan dengan bahasa dan sastra di Indonesia, yaitu meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan generasi muda. Kegiatan ini menyasar 100 peserta yang terdiri atas para guru, dosen, perwakilan komunitas literasi, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya yang dapat menjadi perpanjangan tangan dalam pelaksanaan program Badan Bahasa. Dalam pertemuan tersebut menghasilkan bahwa literasi yang bagus akan

⁴ Gatot Subrata, *Perpustakaan Digital, Universitas Negri Malang*, 2009, <http://repository.um.ac.id/1297/>

⁵ Ricky Surya Putra, membangun literasi, membangun peradaban *Times*, Sep 25, 2021.

berpengaruh dalam kemajuan Negara. Pentingnya literasi jika diabaikan, maka akan darurat dan bahaya sebab ketika anak dekat dengan buku maka literasinya akan baik. Namun jika literasinya rendah maka Indonesia akan jauh sebagai Negara yang mampu meningkatkan peradaban.⁶

Perpustakaan memiliki peran yang cukup penting dalam penyebaran informasi juga berperan cukup signifikan dalam menciptakan masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang telah membuka mata akan informasi terkini. Perpustakaan juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan budaya literasi di tengah masyarakat dengan berbagai kebutuhan yang ada.⁷ Perpustakaan sebagai salah satu tempat sumber rujukan bagi masyarakat sebagai jendela wawasannya, sebagai tempat belajar, membaca buku juga meminjam buku.⁸

Penelitian yang berjudul mengaktifkan perpustakaan yang ditulis oleh Muzdalifah M Rahman mengungkapkan bahwa dalam membantu siswa agar mencapai titik dewasa sebagai manusia maka membutuhkan proses belajar mengajar yang bersandar pada buku yang memuat pengetahuan, informasi, data dan pengalaman orang lain. Maka dari itu adanya perpustakaan yang memuat berbagai jenis koleksi buku tentu akan membantu memudahkan siswa dalam mencapai kedewasaannya, sebab perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar serta sebagai penunjang peningkatan kualitas dan pembelajaran. Manfaat ketika perpustakaan dihidupkan yaitu dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi. Eksistensi dan fungsi perpustakaan tidak dapat diabaikan begitu saja oleh *stakeholder* yang ada pada suatu lembaga untuk memperdalam pengetahuannya.⁹

⁶ <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3917/kondisi-literasi-indonesia-yang-sedang-tidak-baik-baik-saja> diakses pada 15 April 2024

⁷ Tunardi, Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi, Vol. 25, no. 3 (2018): 70.

⁸ Gatot Subrata, Perpustakaan Digital, Universitas Negri Malang, 2009, <http://repository.um.ac.id/1297/>

⁹ Muzdalifah M Rahman, Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah, Vol. 3, no. 2 (2015): 181-199

Kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa angkatan 4 memiliki program kerja peningkatan literasi dan numerasi di SD Negeri Geneng 01 salah satunya yaitu program menghidupkan perpustakaan dan mading sekolah, program ini memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mading yang sudah ada agar siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan membaca buku yang ada di perpustakaan. Adanya program menghidupkan perpustakaan dan mading sekolah ini secara positif dapat meningkatkan minat siswa terhadap dunia literasi. Sehingga sekolah yang mampu menghidupkan perpustakaan maka dapat meningkatkan kualitas siswa dalam bidang literasi yang nyatanya sangat penting sebagai bekal di masa yang akan datang. Beberapa cara yang dilakukan dalam menghidupkan perpustakaan diantaranya yaitu kegiatan literasi pagi yang diadakan sebelum siswa mengikuti pembelajaran di kelas, siswa diajak membaca 5-10 menit di halaman sekolah. Kemudian juga ada program les tambahan untuk belajar calistung (membaca, menulis dan berhitung).¹⁰

Ragam literasi yang bisa digali dengan memanfaatkan perpustakaan diantaranya kegiatan literasi yang telah diatur dalam permendikbud tahun 2015. Program literasi melalui perpustakaan umumnya dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal dengan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu pembiasaan dengan mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit, selanjutnya pada tahap pengembangan dengan menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan, tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran dengan mencantumkan daftar pustaka dalam laporan diskusi atau tugas setiap mata pelajaran sekaligus melatih sikap anti plagiasi.¹¹

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/kegemaran, minat,

¹⁰ Farhana Ifrida dkk, Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah asar Vol. 3, no. 1 (2023): 6-10

¹¹ Hendra Kurniawan, Literasi dalam Pembelajaran Sejarah (Yogyakarta: Gava Media, 2018): 29.

dan bakat yang dimiliki oleh siswa melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Hal ini juga tercermin pada perpustakaan sekolah di MTsN 2 Ponorogo, dimana perpustakaan mendukung penuh para siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang literasi dengan memfasilitasi berbagai bahan pustaka yang dapat dijadikan bahan baca untuk memperluas wawasan para siswa.

Layanan perpustakaan di MTsN 2 Ponorogo diantaranya yaitu layanan peminjaman koleksi, pengadaan buku baru sesuai dengan kebutuhan madrasah, menyediakan berbagai fasilitas penunjang kegiatan literasi serta mengawal berbagai kegiatan literasi yang ada di madrasah. Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo memiliki program literasi yang menarik yaitu adanya program wajib membaca bagi para siswa yang bertujuan untuk menjadikan generasi millennial memiliki kemampuan literasi yang mumpuni di era digitalisasi yang semakin maju. Selain itu, diantara perpustakaan sekolah lainnya, perpustakaan MTsN 2 Ponorogo memiliki prosentase pengunjung yang lumayan tinggi yakni sekitar 65-75%. MTsN 2 Ponorogo sendiri menjadi salah satu sekolah favorit di kota Ponorogo yang memiliki akreditasi A (Unggul). MTsN 2 Ponorogo juga pernah menjuarai sebuah event sebagai juara 1 Madrasah Pelopor Literasi Jatim pada tahun 2019.¹²

Selain itu perpustakaan MTsN 2 Ponorogo memiliki program pojok baca pada setiap kelas dengan menyediakan koleksi buku-buku yang digemari siswa agar giat dalam membaca buku, kemudian tersedia taman pintar yang merupakan tangan panjang dari perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk berdiskusi, melakukan kegiatan *podcast*, *sharing* ilmu dan kegiatan positif lainnya. MTs Negeri 2 Ponorogo adalah madrasah berintegritas yang mempunyai komitmen tinggi untuk menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional / internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan profesional dengan berdasarkan IMTAQ.

¹² Kumala, "Manajemen Program Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Di MTsN 2 Ponorogo."

Wujud program literasi sebagai bentuk manajemen layanan perpustakaan di MTsN 2 yaitu terlibatnya pengurus perpustakaan dalam menyusun rencana program literasi, juga mengawal terlaksananya program yang telah disusun kemudian menindak lanjuti evaluasi dari program kerja yang telah terlaksana. Harapan dari program literasi yang telah terlaksana yaitu dapat menjadi bekal siswa ketika di masyarakat yang mulai bosan dengan budaya kegiatan literasi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti bermaksud ingin menulis penelitian tesis dengan judul Manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam pembahasan tesis yang berjudul manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo yaitu; (1) perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi yang dirancang oleh stakeholder madrasah, (2) pelaksanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi yang ada di lingkungan MTsN 2 Ponorogo, (3) implikasi layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi yang terjadi setelah mengikuti program tersebut. Penelitian ini juga dibatasi pada tahun pelajaran 2024/2025 di MTsN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan, diharapkan mempunyai manfaat kepada berbagai pihak di masa sekarang dan masa yang akan datang, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca umumnya dan peneliti khususnya. Tujuannya yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di Madrasah. Serta memperluas khazanah keilmuan khususnya dalam bidang manajemen yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bertambahnya pengalaman dan wawasan mengenai manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengaplikasian manajemen layanan perpustakaan untuk mengembangkan literasi siswa di Madrasah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat literasi serta memberikan pemahaman dan pengalaman bagi siswa MTsN 2 Ponorogo melalui layanan perpustakaan.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan teori untuk guru/staff perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah melalui layanan perpustakaan.

d. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini akan membantu lembaga dalam meningkatkan mutu dan nilai guna sehingga Madrasah akan lebih dikenal melalui perpustakaan dan program gerakan literasi madrasah.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Sebagai dasar kajian dalam penelitian dengan tujuan untuk menghindari anggapan kesamaan atau plagiasi, peneliti akan memaparkan literatur penelitian serta hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap tesis yang akan ditulis, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam menyelesaikan masalah. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian skripsi oleh Astika Juliawati dengan judul *“Manajemen Layanan Perpustakaan berbasis Digital dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik mencakup; a) menyusun visi dan

mis; b) menyusun program layanan perpustakaan; c) Membagi tugas-tugas sesuai dengan keahlian anggota. 2) Pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik, mencakup; a) Layanan yang diberikan adalah layanan sirkulasi layanan koleksi layanan referensi layanan fasilitas dan layanan digital; b) Hambatan yang diperoleh adalah akses jaringan serta anggaran yang terbatas. 3) Evaluasi layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dengan peserta didik yang memanfaatkan waktu istirahatnya untuk membaca buku diperpustakaan. Adapun Evaluasi layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik mencakup; a) Evaluasi internal dilakukan dengan monitoring, rapat dan rencana tindak lanjut; b) Evaluasi eksternal dilakukan oleh dinas perpustakaan dan arsip dalam kegiatan akreditasi; (c). Acuan evaluasi didasarkan kepada presetasi kunjungan, daftar peminjaman dan masukan bapak/ibu guru.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eny Supriati dari Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri ponorogo tahun 2021 dengan Judul *“Manajemen Perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun”*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan perencanaan program literasi digital yang dilakukan perpustakaan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Proses perumusan perencanaan program literasi digital menggunakan analisis rencana kerja madrasah, analisis program sebelumnya, analisis faktor internal dan eksternal, analisis kompetensi dan potensi pelaksana program, dan sosialisasi. 2) Kegiatan pelaksanaan perpustakaan yaitu merumuskan program, membagi tim pelaksana, dan menciptakan instruksi kerja dengan menjalin koordinasi dan hubungan baik dengan pelaksana program, kepala perpustakaan, tim pelaksana dan guru,

¹³ Astika Juliawati, “Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di MAN 2 Ponorogo,” *IAIN Ponorogo*, 2023.

kepala perpustakaan, dan kepala madrasah. 3) Kegiatan evaluasi berupa evaluasi internal oleh kepala perpustakaan dan kepala madrasah, evaluasi kinerja oleh tim pelaksana, evaluasi hasil kinerja, dan evaluasi ketercapaian program. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun telah mengembangkan akses perpustakaan berbasis android, katalog elektronik, dan media sosial. Dengan demikian, disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun telah berjalan cukup baik.¹⁴

Ketiga, penelitian skripsi oleh Fima Anadhia Mahmudda dengan judul *“Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo”*. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan model multi situs. Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dideskripsikan bahwa: 1) Manajemen perpustakaan di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 2) Peningkatan minat baca siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo diupayakan dengan begitu baik. Dari kedua sekolah tersebut mengadakan gerakan literasi sebelum memulai pembelajaran dan melakukan upaya yang lain. Dengan adanya upaya tersebut para siswa dari kedua sekolah tersebut memiliki kebiasaan dan ketertarikan untuk membaca, meskipun beberapa dari siswa tertarik dengan buku-buku tertentu. 3) Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo dilaksanakan dengan baik, dikelola dan diatur dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perpustakaan agar dengan adanya perpustakaan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan

¹⁴ Eny Supriati, “Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 201–18.

minat baca, dan memberikan hasil yang baik terhadap siswa. Mempermudah para siswa untuk membaca karena penggunaan perpustakaan yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.¹⁵

Keempat, penelitian skripsi oleh Belia Zahra dengan judul *“Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta didik di Perpustakaan MAN Lhokseumawe”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Perencanaan yang dilakukan pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di MAN Lhokseumawe, sebagai berikut merencanakan strategi pembiasaan membaca kepada seluruh peserta didik, pembentukan tim literasi dan diikuti sertakan dengan program-program yang direncanakan seperti bedah buku, seminar, diskusi dan juga publik speaking yang mendukung dalam peningkatan literasi peserta didik. 2) Tata pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik sebagai berikut, dalam hal pengadaan buku sampai pelayanan yang diberikan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna jasa, namun ketersediaan bahan bacaan yang disediakan masih terbatas, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa novel maupun bahan buku bahan bacaan lain yang ada di perpustakaan. Pelaksanaan program-program literasi seperti seminar psikologi, diskusi filsafat, bedah buku ilmuwan, dan juga publik speaking bersama tim literasi *youthinker* MAN Lhokseumawe. 3) Kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik ada dua diantaranya yang pertama dari internalnya yaitu infrastruktur dan sarananya yang masih belum memadai dan yang kedua berasal dari eksternalnya yaitu disiplin waktu, dan minat peserta didik yang masih kurang.¹⁶

¹⁵ Fima Anadhia Mahmudda, “Manajemen Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo,” *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023.

¹⁶ Belia Zuhra, “Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe,” *UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.

Kelima, penelitian oleh Wimpy Teguh Krisdiantoro, Yusnar Yusuf Rangkuti dan Novi Maryanti dari Universitas Djuanda Bogor tahun 2022 dengan judul “*Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, penyebaran angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa gambaran tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi yang terdiri dari: 1) Perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan program literasi dilaksanakan dengan pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan, pemberian layanan prima kepada para pembaca, promosi perpustakaan. 2) Pengorganisasian perpustakaan terdiri dari beberapa personalia yang memiliki tugas pokok dan fungsi berbeda-beda seperti Kepala Perpustakaan, Staf Layanan TIK, Staf Layanan Pemustaka, dan Staf Layanan Teknis. 3) Pelaksanaan perpustakaan sudah cukup bagus serta berjalan sebagaimana mestinya. Namun yang menjadi faktor pendukung manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi ini yaitu dengan adanya pengadaan bahan pustaka (memperbanyak koleksi buku fiksi dan nonfiksi) yang didapat dari bantuan dana BOS dan tempat pelelangan buku juga sumbangan dari guru maupun alumni, meningkatkan bagian-bagian pelayanan seperti layanan sirkulasi. Para siswa siswi yang meminjam buku diberikan penentuan jangka waktu meminjam buku tersebut. Layanan referensi adalah kegiatan pelayanan perpustakaan guna mempermudah pemustaka untuk menemukan suatu informasi, petugas perpustakaan membantu dengan cara menanggapi pertanyaan menggunakan koleksi referensi dan juga memberikan bimbingan untuk menemukan dan menggunakan koleksi referensi, dan layanan literasi informasi berupa layanan perpustakaan mengenai pencarian informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan maupun

koleksi yang ada dipergustakaan (buku). SMP Negeri 2 Ciawi juga sedang meningkatkan layanan informasi agar bisa berbasis digital.¹⁷

Berikut tabel persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Manajemen Layanan Perpustakaan berbasis Digital dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo, Astika Juliawati.</i>	1. Perencanaan mencakup; a) menyusun visi dan misi; b) menyusun program layanan perpustakaan; c) Membagi tugas sesuai dengan keahlian anggota. 2) Pelaksanaan mencakup; a). Layanan yang diberikan adalah layanan sirkulasi layanan koleksi layanan referensi layanan fasilitas dan layanan digital; b) Hambatannya adalah akses jaringan dan anggaran yang terbatas. 3) Evaluasi mencakup; a) Evaluasi internal dilakukan dengan monitoring, rapat dan rencana tindak lanjut; b) Evaluasi eksternal dilakukan oleh dinas perpustakaan dan arsip dalam kegiatan akreditasi; (c). Acuan evaluasi didasarkan kepada presetasi kunjungan,	Memiliki satu Variabel yang sama, metode penelitian yang sama	Lokasi penelitian yang berbeda dan terdapat variabel yang berbeda serta rumusan masalah yang berbeda

¹⁷ Wimpy Teguh Krisdiantoro, Yusnar Yusuf Rangkuti, and Novi Maryani, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa," *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022): 77–93.

No.	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		daftar peminjaman dan masukan bapak/ibu guru.		
2.	<i>Manajemen Perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun</i> , Eny Supriati.	1) kegiatan perencanaan program literasi digital yang dilakukan perpustakaan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Proses perumusan perencanaan program literasi digital menggunakan analisis rencana kerja madrasah, analisis program sebelumnya, analisis faktor internal dan eksternal, analisis kompetensi dan potensi pelaksana program, dan sosialisasi. 2) Kegiatan pelaksanaan perpustakaan yaitu merumuskan program, membagi tim pelaksana, dan menciptakan instruksi kerja dengan menjalin koordinasi dan hubungan baik dengan pelaksana program, kepala perpustakaan, tim pelaksana dan guru, kepala perpustakaan, dan kepala madrasah. 3) Kegiatan evaluasi berupa evaluasi internal oleh kepala perpustakaan dan kepala madrasah, evaluasi kinerja oleh tim pelaksana, evaluasi hasil kinerja, dan evaluasi	Salah satu variabel sama	Lokasi penelitian yang berbeda, metode penelitian yang berbeda serta satu variabel lainnya dan rumusan masalah berbeda

No.	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ketercapaian program. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun telah mengembangkan akses perpustakaan berbasis android, katalog elektronik, dan media sosial. Dengan demikian, disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun telah berjalan cukup baik.		
3.	<i>Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo</i> , Fima Anadhia Mahmudda	Hasil penelitian yang diperoleh dapat dideskripsikan bahwa: 1) Peningkatan minat baca siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo diupayakan dengan begitu baik. Dari kedua sekolah tersebut mengadakan gerakan literasi sebelum memulai pembelajaran dan melakukan upaya yang lain. Dengan adanya upaya tersebut para siswa dari kedua sekolah tersebut memiliki kebiasaan dan ketertarikan untuk membaca, meskipun beberapa dari siswa tertarik dengan buku-buku tertentu. 2) Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan	Salah satu variabel sama.	Metode penelitian berbeda, lokasi penelitian yang berbeda pula dan salah satu variabel juga berbeda.

No.	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		minat baca siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo dilaksanakan dengan baik, dikelola dan diatur dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perpustakaan agar dengan adanya perpustakaan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan minat baca, dan memberikan hasil yang baik terhadap siswa. Mempermudah para siswa untuk membaca karena penggunaan perpustakaan yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.		
4.	<i>Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta didik di Perpustakaan MAN Lhokseumawe, Belia Zahra</i>	Hasil penelitian ini antara lain: 1) Perencanaan yang dilakukan sebagai berikut merencanakan strategi pembiasaan membaca kepada seluruh peserta didik, pembentukan tim literasi dan diikuti sertakan dengan program-program yang direncanakan seperti bedah buku, seminar, diskusi dan juga publik speaking yang mendukung dalam peningkatan literasi peserta didik. 2) Tata pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut,	Salah satu variabel sama	Lokasi Penelitian berbeda, metode penelitian yang berbeda dan salah satu variabel yang lain serta rumusan masalah juga berbeda

No.	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dalam hal pengadaan buku sampai pelayanan yang diberikan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna jasa. Pelaksanaan program-program literasi seperti seminar psikologi, diskusi filsafat, bedah buku ilmuwan, dan juga publik speaking bersama tim literasi <i>youthinker</i> MAN Lhokseumawe. 3) Kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik ada dua diantaranya yang pertama dari internalnya yaitu infrastruktur dan sarananya yang masih belum memadai dan yang kedua berasal dari eksternalnya yaitu disiplin waktu, dan minat peserta didik yang masih kurang.		
5.	<i>Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa</i> , Wimpy Teguh Krisdiantoro, Yusnar Yusuf Rangkuti dan Novi Maryanti	Hasil Penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan program literasi dilaksanakan dengan pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan, pemberian layanan prima kepada para pembaca, promosi perpustakaan. 2) Pengorganisasian	Metode penelitian sama dan variabel yang sama	Lokasi penelitian yang berbeda serta acuan variabel yang berbeda

No.	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		perpustakaan terdiri dari beberapa personalia yang memiliki tugas pokok dan fungsi berbeda-beda seperti Kepala Perpustakaan, Staf Layanan TIK, Staf Layanan Pemustaka, dan Staf Layanan Teknis. 3) Pelaksanaan perpustakaan sudah cukup bagus serta berjalan sebagaimana mestinya. Namun yang menjadi faktor pendukung manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi ini yaitu dengan adanya pengadaan bahan pustaka (memperbanyak koleksi buku fiksi dan nonfiksi) yang didapat dari bantuan dana BOS dan tempat pelelangan buku juga sumbangan dari guru maupun alumni, meningkatkan bagian-bagian pelayanan seperti layanan sirkulasi.		

G. Definisi Operasional

1. Manajemen Layanan Perpustakaan

Manajemen layanan adalah proses yang terdiri dari beberapa unsur kegiatan yang dilaksanakan untuk mengelola layanan yang diberikan kepada pelanggan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan juga memenuhi harapan dari pelanggan dengan cara yang efektif dan efisien. Fungsi manajemen

layanan adalah untuk mengelola layanan yang diberikan kepada pelanggan, menyusun strategi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menetapkan standar sistem pelayanan sebagai tolak ukur kualitas pelayanan yang diberikan.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan bahan pustaka dan informasi untuk memenuhi kebutuhan intelektual pengguna. Perpustakaan dapat berupa ruangan, gedung, atau serangkaian ruangan yang dikhususkan untuk menyimpan dan menyediakan bahan pustaka.

Jadi, Manajemen layanan perpustakaan unsur kegiatan dalam mengelola meliputi perencanaan, pengorganisasian, sumber daya manusia dan pengawasan suatu lembaga yang menyediakan bahan pustaka dan informasi untuk memenuhi kebutuhan intelektual pengguna.

2. Gerakan Literasi

Gerakan literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Tujuan umum gerakan literasi yaitu untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan gerakan literasi secara khusus yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar dapat mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Manfaatnya adalah memperkaya pengetahuan kosa

kata, menambah informasi dan wawasan baru serta mengasuh daya ingat melalui membaca.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal tesis ini. Proposal penelitian ini dibagi atas beberapa bagian, yaitu:

Pada Bab Pertama berisi konteks penelitian, fokus penelitian dan permasalahan yang tercakup dalam penelitian, rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

Pada Bab Kedua berisi kajian teori yang akan digunakan untuk membaca data. Pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori serta pustaka yang dipakai saat penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang dipadukan menjadi sebuah acuan dalam pembacaan data.

Pada Bab Ketiga berisi metode penelitian serta profil lokasi penelitian. Dimana penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo yang beralamat di Jalan Ki Ageng Mirah No.79 Plampitan Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Pada Bab Keempat berisi data, analisis serta temuan tentang perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah.

Pada Bab Kelima berisi data, analisis serta temuan tentang pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah.

Pada Bab Keenam berisi data, analisis serta temuan tentang pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah.

Pada Bab Ketujuh berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Layanan

1. Pengertian Manajemen Layanan

Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mempelajari tentang bagaimana mengatur dan mengelola sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (*planning, organizing, actuating and controlling*). Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Keempat fungsi manajemen tersebut disingkat menjadi POAC. *Office management* adalah sistem yang berfungsi untuk mengorganisir pekerjaan kantor mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Menurut Kusmintardjo, pelayanan khusus atau pelayanan bantuan diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar melaksanakan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.¹⁸

Manajemen layanan merupakan pendekatan strategis yang digunakan dalam mengelola dan menyampaikan layanan kepada pelanggan atau pengguna. Esensi dari manajemen layanan adalah memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan, serta memberikan nilai tambah yang signifikan. Manajemen layanan mencakup pengelolaan berbagai aspek penyediaan layanan, seperti perencanaan, pengiriman, pengendalian dan peningkatan terus menerus. Tujuan utamanya yaitu untuk mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi melalui penyediaan layanan yang efisien dan efektif.¹⁹

¹⁸ George R. Terry dan Lislie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10-13.

¹⁹ Febrianty Dkk, *Manajemen Layanan Memahami Siapa yang Sebenarnya Butuh* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), 3-4.

Manajemen layanan khusus merupakan salah satu dari substansi ekstensi manajemen pendidikan. Selain itu masih ada lagi substansi ekstensi atau perluasan dari manajemen pendidikan, contohnya manajemen kantor, waktu, konflik, perubahan, sistem informasi, dinamika kelompok dan sebagainya. Layanan khusus yang diberikan sekolah kepada peserta didik pada umumnya sama, tetapi proses pengelolaan dan pemanfaatannya berbeda. Beberapa bentuk layanan khusus di sekolah antara lain layanan BK, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, UKS, kafetaria, koperasi, OSIS, transportasi, asrama, akselerasi, kelas inklusi dan PSG-prakerin.²⁰

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dari penduduk bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut maka sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Dari uraian tersebut

²⁰ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.²¹

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ya berlangsung begitu pesat pada masa sekarang menyebabkan ga tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi, de guru-guru juga tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya bangku sekolah.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memung kinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalam pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Di samping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengaa metode bervariasi, misalnya belajar individual.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Di samping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman²²

Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Diantaranya meliputi: manajemen layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan sekolah,

²¹ Nurul Fathiah Ningsih, “Manajemen Layanan Khusus,” 2019, <https://osf.io/preprints/inarxiv/dqjhz/download>.

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52-53.

layanan kesehatan, layanan asrama, dan manajemen layanan kafetaria/kantin sekolah.²³

2. Macam-macam Layanan Khusus

Pelayanan khusus yang diberikan sekolah kepada peserta didik, antar sekolah satu dengan sekolah lainnya pada umumnya sama, akan tetapi proses pengelolaan dan pemanfaatannya yang berbeda. Beberapa bentuk manajemen layanan khusus yang ada di sekolah antara lain yaitu:²⁴

- a. Layanan Perpustakaan. Layanan ini memiliki tujuan membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
- b. Layanan Kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan sekolah. Layanan kesehatan peserta didik adalah suatu layanan kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah dan menjadikan peserta didik sebagai sasaran utama, dan personalia sekolah yang lainnya sebagai sasaran tambahan
- c. Layanan Asrama. Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuanya diperlukan asrama. Selain manfaat untuk peserta didik, asrama mempunyai manfaat bagi para pendidik dan petugas asrama tersebut.
- d. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan

²³ Nurul Fathiah Ningsih, "Manajemen Layanan Khusus," 2019, <https://osf.io/preprints/inarxiv/dqjhz/download>.

²⁴ Nurul Fatiah Ningsih.....

mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

- e. Layanan Kafetaria Peserta Didik Kantin atau warung sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi. Layanan kafetaria adalah layanan makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh peserta didik disela-sela mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai dengan daya jangkau peserta didik.
- f. Layanan Laboratorium diperlukan peserta didik apabila mereka akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan percobaan-percobaan tentang suatu obyek tertentu. Laboratorium adalah suatu tempat baik tertutup maupun terbuka yang dipergunakan untuk melakukan penyelidikan, percobaan, praktikum, pengujian, dan pengembangan.
- g. Layanan Koperasi mendidik para peserta didik untuk dapat berwirausaha. Koperasi sekolah adalah koperasi yang dikembangkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah dan dalam pengelolaannya melibatkan guru dan personalia sekolah. Sedangkan koperasi peserta didik atau biasa disebut disebut koperasi siswa (Kopsis) adalah koperasi yang ada di sekolah tetapi pengelolaannya adalah oleh peserta didik, kedudukan guru di dalam Kopsis adalah sebagai pembimbing saja.
- h. Layanan Keamanan yaitu layanan yang dapat memberikan rasa aman pada siswa selama siswa belajar di sekolah misalnya adanya penjagaan oleh satpam sekolah.

B. Layanan Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang memiliki arti kitab atau buku. Perpustakaan dalam bahasa inggris adalah *library* yang berasal dari bahasa latin *liber* atau *libri* yang juga memiliki arti buku. Maka tidak heran jika kebanyakan orang yang mendengar kata perpustakaan yang dibayangkan adalah gedung atau ruangan yang

berisikan buku. UU RI nomor 43 tahun 2007 mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.²⁵

Perpustakaan adalah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus, untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan menjamin kelestarian koleksi karya digital dari waktu ke waktu sehingga koleksi tersebut siap dan siap digunakan. tersedia secara ekonomi untuk digunakan oleh komunitas atau sekumpulan komunitas tertentu²⁶. Beberapa definisi terhadap istilah-istilah tersebut di atas ditemukan di internet seperti berikut: *Electronic Library* adalah sebuah sistem perpustakaan yang menggunakan elektronik dalam menyampaikan informasi dan sumber yang dimilikinya. Media elektronik tersebut bisa komputer, telepon, internet dan sebagainya. Jadi Perpustakaan Elektronik dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang menggabungkan koleksi-koleksi, layanan dan orang yang mendukung seluruh siklus penciptaan, diseminasi, pemanfaatan dan penyimpanan informasi serta pengetahuan dalam segala format yang telah dievaluasi, diatur, diarsip dan disimpan.²⁷

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, computer, dan lain-lain. Menurut RUU Perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi

²⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 23.

²⁶ Yuyun Widayanti, "Pengelolaan Perpustakaan Digital," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 125–37.

²⁷ Habiburrahman dan Jeihan Nabila, *Perpustakaan Digital Pengembangan Repository sebagai Sarana Preservasi Digital*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 3-5.

yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.²⁸

Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya.²⁹

2. Fungsi perpustakaan

Undang-undang perpustakaan pasal 3 menyatakan bahwa fungsi perpustakaan yaitu sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.³⁰

Sebagaimana telah disebutkan oleh undang-undang dasar tentang fungsi perpustakaan, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Fungsi pendidikan

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, pustakawan dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasannya. Fungsi ini dapat menciptakan kegiatan gemar membaca dan mencerdaskan

²⁸ Sudirman Anwar, Said Maskur dan Muhammad Jailani, "Manajemen Perpustakaan", (Riau: PT. Indragiri, 2019), 7

²⁹ Sudirman Anwar, Said Maskur dan Muhammad Jailani.....11

³⁰ St. Hajrah Mansyur, ed., *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 175.

kehidupan bangsa dengan cara belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

b. Fungsi penelitian

Perpustakaan berfungsi penelitian, yakni sumber sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk mendukung penelitian.

c. Fungsi pelestarian

Perpustakaan sebagai tempat melestarikan atau menyimpan ilmu pengetahuan dalam bentuk eksplisit. Dengan adanya perpustakaan yang menyimpan ilmu pengetahuan dari masa ke masa serta mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dimulai dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terakhir ditemukan.

d. Fungsi informasi

Perpustakaan mempunyai fungsi informasi, artinya ke informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dicari di perpustakaan. Tentu saja, jenis informasi yang akan diperoleh tergantung kepada jenis perpustakaannya. Misalnya perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi, informasinya itu bersifat ilmiah, semi ilmiah dan non populer. Sedangkan perpustakaan umum dan khusus, informasinya beragam dari koleksi populer hingga bersifat ilmiah.

e. Fungsi rekreasi

Perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan bahan-bahan untuk keperluan rekreasi mental atau rekreasi psikologis seperti koleksi roman, fiksi, puisi, drama//koleksi ini juga dapat diperkaya dengan koleksi kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa atau kebudayaan antar bangsa. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan koleksi media audio visual.³¹

³¹ St. Hajrah Mansyur,ed.....175-177

f. Fungsi administratif

Secara administrasi perpustakaan berfungsi untuk menyimpan koleksi atau informasi yang diterimanya. Perpustakaan juga seyogyanya melakukan aktivitas pencatatan, penyelesaian dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif dan tepat guna.

g. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan memiliki fungsi kebudayaan karena menyediakan berbagai informasi baik cetak, terekam maupun koleksi lainnya guna menumbuhkan budaya baca dikalangan para pengguna sebagai bekal penguasaan alih teknologi. Perpustakaan juga berfungsi untuk mendorong tumbuhnya kreativitas dalam kesenian. Perpustakaan juga berfungsi sebagai rekam jejak budaya bangsa dalam rangka meningkatkan kualitasnya.³²

3. Jenis Layanan Perpustakaan

Fungsi perpustakaan sesuai amanat UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yaitu sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian dan rekreasi yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk bahan pustaka secara tepat dan akurat sesuai kebutuhan pemustaka, menyediakan berbagai sarana penelusuran informasi. Selain menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, perpustakaan juga harus menyediakan sarana temu balik yang dapat memudahkan pemustaka untuk mencari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasinya.³³

³² Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 7-12

³³ Hartono, *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital (Konsep Dasar, Organisasi Informasi dan Literasi Digital)*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), 4-5

Penerapan teknologi informasi dalam bidang layanan perpustakaan yang diberikan oleh petugas perpustakaan atau pustakawan dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

a. Layanan Sirkulasi

Penerapan teknologi informasi dalam bidang layanan sirkulasi dapat meliputi banyak hal diantaranya adalah layanan peminjaman dan pengembalian, statistik pengguna, administrasi keanggotaan dan lain-lain.

b. Layanan Referensi dan hasil-hasil penelitian

Penerapan teknologi informasi dalam layanan referensi dan hasil-hasil penelitian dapat dilihat dari tersedianya akses untuk menelusuri sumber-sumber referensi elektronik atau digital dan bahan pustaka lainnya melalui kamus elektronik, direktori elektronik, peta elektronik, hasil penelitian dalam bentuk digital dan lain-lain

c. Layanan Terbitan Berseri

Pengguna layanan jurnal, majalah, berkala akan sangat terbantu apabila perpustakaan mampu menyediakan kemudahan dalam akses ke dalam jurnal-jurnal elektronik, baik itu yang diakses dari database lokal, global maupun yang tersedia dalam format compact disk dan disket.

d. Layanan Multimedia atau Audio-Visual

Layanan Multimedia atau audio visual yang dulu lebih dikenal sebagai layanan "*non-book material*" adalah layanan yang secara langsung bersentuhan dengan teknologi informasi. Pada layanan ini pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk kaset video, kaset audio, microfilm, microfiche, compact disk, laser disk, DVD, home movie, home theatre, dan sebagainya.

e. Layanan Internet dan Computer Station

Saat ini internet menjadi hal yang lazim bagi masyarakat khususnya bagi para pelajar. Untuk itu perpustakaan harus mampu

memberikan layanan melalui media internet. Melalui media web perpustakaan memberikan informasi dan layanan kepada penggunanya. Selain itu perpustakaan juga dapat menyediakan akses internet baik menggunakan computer staton maupun WIFI atau acces point yang dapat digunakan pengguna sebagai bagian dari layanan yang dberikan oleh perpustakaan.

f. Keamanan

Teknologi infomasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam perpustakaan. Melalui fasilitas semacam gate keeper, security gate, CCTV dan sebagainya, perpustakaan dapat meingkatkan keamanan dalam perpustakaan dari tangan-tangan jahil yang tidak asing sering terjadi dimanapun.

g. Pengadaan

Bagian pengadaan juga sangat terbantu dengan adanya teknologi informasi ini. Selain dapat menggunakan teknologi informasi untuk melakukan penelusuran koleksi-koleksi perpustakaan yang dibutuhkan, bagian ini juga dapat memanfaatkannya untuk menampung berbagai ide dan usulan kebutuhan perpustakaan oleh pengguna.³⁴

4. Sistem layanan perpustakaan

Terdapat tiga jenis sistem layanan perpustakaan yaitu: layanan yang bersifat terbuka, layanan yang bersifat tertutup, dan layanan campuran. Klasifikasi ini berdasarkan beberapa faktor pertimbangan seperti: tingkat keselamatan koleksi perpustakaan, jenis dan sifat koleksi, perbandingan jumlah staf, pengguna dan koleksi, luas bangunan perpustakaan serta rasio jam pelayanan.

³⁴ Habiburrahman dan Jeihan Nabila, *Perpustakaan Digital Pengembangan Repository sebagai Sarana Preservasi Digital*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 10-12.

a. Sistem Layanan Terbuka (*Open Acces*)

Sistem layanan ini memberikan kebebasan terhadap pemustaka. Pemustaka bebas mencari dan menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan secara langsung. Sistem layanan ini bertujuan untuk memberikan akses kepada pemustaka untuk mendapatkan koleksi seluas-luasnya. Kelebihan dari sistem ini yaitu pemustaka bebas memilih bahan pustaka yang ada dirak serta dapat membandingkan isi bahan pustaka dengan judul yang dicari, pustakawan juga dapat menghemat tenaga layanan. Sedangkan kelemahan dari sistem ini yaitu pemustaka lebih cenderung mengembalikan bahan pustaka seenaknya sehingga mengacaukan susunan bahan pustaka yang ada dirak, jadi besar kemungkinan bahan pustaka akan rusak bahkan hilang.³⁵

b. Sistem Layanan Tertutup (*Close Acces*)

Sistem layanan ini pemustaka tidak diizinkan untuk mencari dan mengambil langsung bahan pustaka yang dibutuhkan. Akan tetapi pustakawan akan mencari dan mengambilkan bahan pustaka yang diperlukan oleh pemustaka. Pengunjung dapat memilih bahan pustaka yang diinginkan melalui katalog yang telah disediakan oleh perpustakaan. Sistem ini akan lebih menyibukkan pustakawan pada saat banyak pengunjung memerlukan bahan pustaka. Kelebihan dari sistem layanan ini yaitu bahan pustaka akan jauh lebih tersusun rapi dikarenakan hanya pustakawan yang mengambil dan mengembalikan koleksi serta kecil kemungkinan bahan pustaka hilang dan rusak. Sedangkan kelemahannya yaitu pemustaka kurang puas dalam menemukan bahan pustaka terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan serta katalog cepat rusak.

³⁵ Desi Amidasti dan Aris Triyono, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal. 67-68

c. Sistem Layanan Campuran (*Mix Acces*)

Sistem layanan ini menggunakan sistem gabungan antara sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Perpustakaan yang menggunakan sistem layanan ini pada umumnya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Sistem layanan terbuka digunakan untuk koleksi bahan pustaka yang bersifat umum, sedangkan sistem layanan tertutup digunakan untuk koleksi referensi seperti skripsi, tesis, makalah. Kelebihan dari sistem ini yaitu pemustaka dapat menggunakan koleksi umum dan koleksi referensi secara bersamaan serta koleksi referensi tidak memerlukan ruang baca khusus. Sedangkan kelemahan dari sistem ini yaitu perlunya pengawasan yang ketat, staf memiliki pekerjaan yang lebih berat karena mengontrol pemustaka koleksi referensi dan koleksi umum secara bersamaan.³⁶

5. Jenis-Jenis Perpustakaan

Jenis-jenis perpustakaan sangat beragam, penyebab terbentuknya berbagai jenis perpustakaan yaitu adanya berbagai jenis bahan-bahan pustaka seperti majalah, buku, film, dan rekaman suara. Selain itu berbagai kelompok pembaca yang sangat membutuhkan informasi yang berbeda-beda. Berikut merupakan jenis-jenis perpustakaan.

a. Perpustakaan Internasional

Perpustakaan internasional ialah sebuah perpustakaan yang didirikan oleh dua negara atau lebih. Perpustakaan internasional biasanya didirikan oleh sebuah lembaga atau organisasi internasional.

b. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan suatu negara yang melayani keperluan informasi seluruh penduduk di negara tersebut. Fungsi utama dari perpustakaan nasional adalah untuk menyimpan

³⁶ Priyono Darmanto, "*Manajemen Perpustakaan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) hal. 120-122

semua bahan pustaka tercetak dan terekam yang diterbitkan pada suatu negara Perpustakaan ini umumnya didirikan di ibu kota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

c. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum ialah sebuah perpustakaan yang pendanaannya berasal dari masyarakat dengan tujuan melayani masyarakat umum. Perpustakaan jenis ini merupakan sebuah perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustakanya untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan ini diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis, dan lain sebagainya. Oleh karena hal tersebut, koleksi perpustakaan umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari para pemakainya. Adapun kelompok perpustakaan yang dikategorikan sebagai perpustakaan umum sebagai berikut.

1) Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan wilayah ialah suatu perpustakaan yang ada pada sebuah wilayah tertentu.

2) Perpustakaan Provinsi

Perpustakaan provinsi terletak di ibu kota provinsi dan dikelola serta dikembangkan oleh provinsi tempat perpustakaan ini didirikan.

3) Perpustakaan Umum Kota Madya

Perpustakaan ini terletak di suatu kota madya dan dikelola serta dikembangkan oleh kota madya tempat perpustakaan ini didirikan.

4) Perpustakaan Umum Kabupaten

Perpustakaan ini terletak di kabupaten dan dikelola serta dikembangkan oleh kabupaten tempat perpustakaan ini didirikan.

5) Perpustakaan Umum Kecamatan

Perpustakaan terletak di kecamatan dan dikelola serta dikembangkan oleh pihak kecamatan tempat perpustakaan ini didirikan.

6) Perpustakaan Umum Desa

Perpustakaan ini terletak di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh swadaya masyarakat desa

7) Perpustakaan Umum Cacat Netra

Perpustakaan ini hanya diperuntukkan bagi penyandang cacat tunanetra

8) Perpustakaan Keliling

Perpustakaan ini biasanya berada pada sebuah mobil atau kendaraan tertentu sebagai tempatnya dan berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya

d. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah sebuah perpustakaan yang pelayanan ataupun penyelenggaraannya khusus dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada lembaga induknya. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan milik sebuah departemen, lembaga negara, penelitian, organisasi masa, militer, industri, ataupun perusahaan swasta. Perpustakaan ini diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah menunjang kegiatan kantor atau instansi tempat perpustakaan itu berada.

e. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah sebuah perpustakaan yang ada di dalam sekolah yang berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan program pendidikan. Perpustakaan sekolah terbagi menjadi

perpustakaan taman kanak-kanak, perpustakaan SD, perpustakaan SMP, dan perpustakaan SMA/SMK. Tujuan perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan serta memperluas minat baca dan pengetahuan para siswa, mengembangkan daya pikir para siswa, serta menyediakan bahan-bahan pustaka untuk program kurikulum di sekolah.

f. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat di lingkungan sebuah perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi tersebut dalam mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, serta mendayagunakan bahan-bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

g. Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan pribadi merupakan sebuah perpustakaan yang pengelolaannya dilakukan oleh pihak swasta. Tujuan didirikannya perpustakaan pribadi adalah untuk melayani bahan-bahan pustaka bagi individu, kelompok, atau keluarga tertentu

C. Manajemen Layanan Perpustakaan

Manajemen layanan perpustakaan merupakan serangkaian kegiatan proses pelayanan perpustakaan yang memiliki tujuan untuk memudahkan pengguna dalam mencari serta menemukan sumber informasi yang diperlukan atau dibutuhkan. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan meliputi layanan sirkulasi yang memiliki fungsi untuk melayani peminjaman koleksi, ada juga layanan referensi yang berfungsi untuk membantu pengunjung mencari informasi dan bimbingan membaca.³⁷

³⁷ Imroatul Azizah dan Bambang Sigit Widodo, "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sidotopo 1 Surabaya)",

Layanan perpustakaan merupakan pemberian layanan informasi kepada para pengguna perpustakaan terkait penyediaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna baik digunakan dalam perpustakaan atau dipinjam. Selain itu layanan perpustakaan juga menyediakan sarana prasarana untuk menelusuri informasi yang dapat merujuk pada keberadaan bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan oleh penggunanya.³⁸

Pembahasan ini peneliti menggunakan teori Hartono. yang membahas tentang manajemen layanan perpustakaan yang memiliki empat indikator utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia serta pengawasan. Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁹ Pembahasan dalam penelitian ini akan mencakup tiga indikator utama yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan menurut Hartono merupakan proses dalam sebuah kegiatan untuk menyusun sasaran target serta sumber daya yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan perpustakaan dilaksanakan dengan memproyeksikan pikiran terhadap sesuatu yang ingin dikerjakan, waktu dan subjek yang akan melaksanakan serta bagaimana cara melaksanakannya.⁴⁰

Ralph Currier Davies dan Allan C. Filley mengatakan bahwa perencanaan merupakan pekerjaan menentukan dan merinci sasaran, kebijakan, program kegiatan, prosedur serta anggaran yang dibutuhkan⁴¹. Menurut Wildan Zulkarnain tiga komponen penting dalam sebuah perencanaan yaitu tujuan yang akan dicapai, program

³⁸ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*,

³⁹ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah*", Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 216.

⁴⁰ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah*", Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 216.

⁴¹ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah*",.....

yang akan dilaksanakan, serta rencana jangka waktu program tersebut.⁴²

Penyusunan suatu perencanaan perlu diketahui sasaran yang akan dicapai, memperkirakan resiko yang akan dihadapi serta solusi yang akan ditawarkan. Proses perencanaan merupakan proses berpikir secara praktis, mempunyai mimpi dan menyusun tindakan yang akan dibutuhkan. Sangat dibutuhkan juga menyusun jadwal serta menentukan tindakan dan hasil yang harus diperoleh untuk mencapai sasaran suatu organisasi. Fungsi perencanaan yaitu sebagai (a) pedoman untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang, (b) prosedur, metode dan proses tata kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, (c) program kerja serta jadwal pelaksanaan kegiatan secara berurutan, (d) panduan anggaran yang diperlukan, (e) jaringan, diagram, desain, *market*, pola dan model yang dijadikan pedoman dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Jenis perencanaan diantaranya terdapat tujuan, sasaran target, rencana strategis, rencana induk, rencana operasional, program kerja, kebijakan, peraturan, anggaran serta standart bentuk. Jadi, perencanaan dapat disebut dengan menyelidiki, meramalkan, melihat kedepan, memproyeksikan, memperkirakan apa yang akan terjadi dan mencoba melihat masa depan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Hartono yaitu hasil dari pengorganisasian bukan hanya struktur organisasi tetapi tugas dan fungsi yang dijalankan dengan baik agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi menurut Handoko merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan dan pembagian kerja⁴³.

⁴² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

⁴³ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah*", Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 216.

Salah satu fungsi penting dalam sebuah manajemen yaitu pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian sangat menentukan kelancaran dalam melaksanakan pengaturan mengenai kekuasaan, pekerjaan serta tanggung jawab sehingga setiap orang mengetahui kedudukan, tugas, fungsi, pekerjaan, tanggung jawab, kewajiban dan hak serta wewenangnya. Tahapan dalam pengorganisasian diantaranya yaitu penstrukturan, pemilihan dan penunjukan staf, fungsionalisasi, kepala unit kerja serta tanggung jawab manajemen perpustakaan⁴⁴.

Penstrukturan atau penentuan struktur kerja sama sebagai hasil analisis pembagian kerja mencakup dua kegiatan yaitu pengelompokan dan pendistribusian tugas serta pembentukan unit dan struktur. Kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pengelompokan dan pendistribusian tugas yaitu pengetahuan, keterampilan serta keahlian, waktu yang tersedia, dan jumlah sumber daya manusia yang tersedia. Tahapan dalam pembentukan unit dan struktur yaitu menentukan nomenklatur setiap unit kerja, menentukan tingkat kedudukan atau esenolisasi, menentukan unit atasannya yang berkaitan dengan garis wewenang dan tanggung jawab, menyusun uraian tugas setiap unit kerja, dan terakhir menyusun bagan atau struktur unit organisasi.

Pemilihan dan penunjukan staf menggunakan prinsip *the right man on the right place* agar orang yang dipilih ini tepat. Tahapan dalam pemilihan dan penunjukan staf yaitu membuat analisis dan perhitungan staf yang diperlukan baik secara jumlah maupun kompetensi yang dibutuhkan, menganalisis dan membandingkan kondisi dan kualitas pegawai yang sudah ada, melakukan langkah-langkah pengembangan tenaga baru yang diperlukan, menyiapkan staf yang akan dipakai melalui pelatihan, serta menyiapkan surat

⁴⁴ Hartono.....

penugasan atau surat keputusan tentang penempatan para staf. Fungsionalisasi merupakan penentuan tugas dan fungsi setiap orang dan unit. Kepala unit kerja menyangkut pengelolaan aspek, administrasi sumber daya keuangan, kepegawaian, gedung atau ruangan serta perlengkapan dan peralatan.

Tanggung jawab manajemen perpustakaan yaitu merumuskan tujuan dan sasaran serta rencana kerja yang harus dicapai oleh perpustakaan secara keseluruhan, baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Menyusun program kegiatan untuk mengatur mekanisme pelaksanaan kerja. Menyediakan tenaga, anggaran, perlengkapan serta sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Terakhir menyusun pertanggungjawaban secara tertulis dari seluruh pelaksanaan program, tenaga dan sumber daya lainnya.

Hartono menjelaskan pengorganisasi layanan perpustakaan termasuk diantaranya pengklasifikasian koleksi bahan pustaka, automasi perpustakaan dengan menggunakan teknologi serta layanan jasa perpustakaan termasuk layanan sirkulasi, layanan referensi dan program literasi informasi⁴⁵. Pengorganisasian dalam literatur yang lain mendefinisikan proses menyeluruh dalam mengelompokkan, mengkategorikan sumber daya manusia, sarana, prasarana, hak dan tanggung jawab sehingga menciptakan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan yang sama. Tiga tahapan yang tidak boleh terlewat dalam proses pengorganisasian layanan perpustakaan yaitu, struktur kerja, fungsionalisasi serta posisi staf yang tepat

3. Pengawasan

Pengawasan di beberapa literatur sering disebut dengan *evaluation*, *appraising* atau *correcting*. Pengawasan merupakan tindakan untuk menentukan apa saja yang perlu dilakukan, serta adanya evaluasi

⁴⁵ Hartono, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 216.

terhadap hasil kerja atau prosedur kerja. Pengawasan dalam literatur lain mengungkapkan bahwa pengawasan adalah kegiatan yang membandingkan atau mengukur kriteria, norma-norma, standar atau rencana yang telah disusun sebelumnya. bahwa proses menjamin sebuah tujuan organisasi dan manajemen telah tercapai.⁴⁶

Menurut Hani Handoko Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Kesesuaian dalam perencanaan kegiatan, sumber daya manusia, sumber informasi, sistem, anggaran dan sarana prasarana perpustakaan dan realisasi pada waktu tertentu perlu diperhatikan. Pendapat lain mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengawasan sangat perlu dilaksanakan agar kegiatan layanan yang dilakukan oleh para pustakawan dapat terkontrol dengan maksimal, sehingga menghasilkan kualitas sesuai dengan target tujuan dalam perencanaan.⁴⁷

Selain perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam manajemen layanan perpustakaan juga diperlukan sebuah evaluasi yaitu suatu proses untuk memberikan penilaian dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Pengawasan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu pengawasan korektif dan pengawasan preventif. Pengawasan korektif dilakukan ketika hasil yang diinginkan atau direncanakan terdapat banyak

⁴⁶ Muhammad Abdu dkk, *Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN curup dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa di masa pandemic covid-19*, Vol.2 No. 2. 2021. Hal 193

⁴⁷ Niswatul Arifah dkk, *Manajemen Layanan Perpustakaan di Madrasah*, Vol. 5. 2023. Hal 36.

variasi sedangkan pengawasan preventif yaitu pengawasan yang mengantisipasi terjadinya sesuatu yang menyimpang.⁴⁸

Jadi manajemen layanan perpustakaan adalah kegiatan manajemen meliputi indikator perencanaan, pengorganisasian dan juga pengawasan.

D. Program Gerakan Literasi

1. Pengertian Literasi

Secara global perserikatan bangsa bangsa (PBB) menggelorakan literasi di dunia yang dicetuskan sebagai agenda utama pembangunan masyarakat global 2015 yang kini berdampak di Indonesia, khususnya didunia pendidikan. Secara substansial, literasi dalam dunia pendidikan sebenarnya bukanlah hal yang baru, sebab aktivitas literasi sudah lama dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Melalui caturtunggal kemampuan berbahasa (menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis, berbicara), substansi literasi sudah ada sejak ada pembelajaran bahasan. Literasi selama ini hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca saja. Bahkan, dari hasil penelitian baik dari UNESCO maupun *programme for International Student Assesment* (PISA) bahkan juga perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) menilai literasi hanya sekedar kemampuan membaca yang menjadi kunci dari aspek kemampuan bahasa yang lain.⁴⁹

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pemahaman literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Jika diselidik secara komprehensif, perubahan konsepsi literasi terjadi dalam lima generasi. Pada masa perkembangan awal, Literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara,

⁴⁸ Muhammad Abdu dkk, *Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN curup dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa di masa pandemic covid-19*, Vol.2 No. 2. 2021. Hal 193

⁴⁹ Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Prakti)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), 8-9

melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide sehingga mampu menjelaskan praktik sosial dan budaya serta makna yang terkandung berorientasi pada teks cetak maupun multidimensi dan interaktif secara kritis.⁵⁰

Literasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris *literacy* yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Istilah literasi juga berasal dari bahasa latin *literatus*, yang memiliki arti *a learned person* atau orang yang belajar. Literasi dari sudut pandang aspek bahasa sangat sederhana yaitu melek huruf. Ada juga yang berpendapat literasi berasal dari kata *letter* yang memiliki arti surat, huruf, tulisan, bentuk huruf dan lainnya. Literasi juga diartikan sebagai teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan bahkan juga peka terhadap politik.⁵¹

2. Tahapan Literasi

Gerakan literasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Tahapan gerakan literasi sekolah dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu⁵²:

a. Tahap pembiasaan

Tahap pertama dan kegiatan gerakan literasi disebut dengan tahap pembiasaan. Prinsip dasar dalam tahap ini mengajak peserta didik mengenal dan mendekatkan diri pada dunia literasi. Menemukan jati diri dan akrab dengan hal-hal yang berkaitan dengan literasi, terutama buku dan aktivitas membaca. Namun tahap pembiasaan ini disesuaikan dengan usia peserta didik. Dimulai dengan kegiatan menyimak guru yang membacakan sebuah buku, membaca dengan

⁵⁰ Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi (Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1-2

⁵¹ Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), 9-11.

⁵² Hendra Kurniawan, "Literasi dalam pembelajaran sejarah", (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 33-42

suara nyaring, membaca dalam hati hingga memilih bacaan atau sumber literasi yang lain untuk dibaca.

b. Tahap pengembangan

Tindak lanjut dari tahap pembiasaan yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam berfikir dan menunjukkan emosinya pada proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan ini dapat berwujud seperti diskusi, debat, event lomba yang bernuansa literat, bedah buku, seminar atau pelatihan, hingga pengadaan majalah dinding dan penerbitan majalah sekolah. Kegiatan ini juga dapat tercover dengan kegiatan intra dan ekstra kurikuler sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan diluar jam pembelajaran.

c. Tahap pembelajaran

Tahap puncak dalam program gerakan literasi yaitu tahap yang diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran disetiap mata pelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman sehingga terbentuk pribadi yang pembelajar sepanjang hayat. Tahap ini mendorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta memiliki kemampuan mengelola komunikasi secara kreatif baik verbal, tulisan, visual maupun digital.

3. Komponen Gerakan Literasi

Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁵³

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.
- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung

⁵³ Pangerti Wiedarti dkk, "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10-12

(*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya

4. Program Gerakan Literasi

Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan program gerak literasi dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Gerakan literasi Madrasah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku

kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.⁵⁴ Gerakan literasi merupakan sebuah gerakan yang dibuat dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran terus menerus bagi peserta didik. Beberapa tahap yang perlu diperhatikan diantaranya: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Tahap pembiasaan menurut Permendikbud No.23 tahun 2015 penumbuhan minat baca yang direkomendasikan adalah 15 menit membaca. Kegiatan yang dilakukan mulai dari membaca dalam hati, menyimak, membaca nyaring kemudian menulis ulang yang telah dibaca atau menceritakan ulang apa yang telah disimak dengan tujuan mengasah kemampuan peserta didik dalam berfikir analitis, kritis dan inovatif sebagai bahan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum.⁵⁵

Pada tahap pengembangan dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan yang bersifat literat. Tahap pengembangan mulai adanya kegiatan-kegiatan yang memicu orang lain tertarik untuk mengikuti kegiatan literasi seperti kegiatan sayembara kepenulisan fiksi maupun non fiksi kemudian penulis terbaik akan mendapatkan *reward* agar penulis-penulis yang lain lebih giat dalam mengikuti sayembara tersebut. Terakhir pada tahap pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran. Menggunakan buku pengayaan dan buku lainnya melalui strategi literasi disemua mata pelajaran. Mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan literasi.⁵⁶

⁵⁴ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 100.

⁵⁵ Yusuf Abdhul Azis, "6 Komponen Gerakan Literasi Sekolah Supaya Sukses," diakses pada 29 September 2024, <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/tiga-agar-gerakan-literasi-sekolah-sukses/>

⁵⁶ Hendra Kurniawan dkk, "Pembelajaran Literasi menuju Society 5.0" (Yogyakarta: Deepublish, 2019): 6-8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu gambaran yang diperoleh dari ucapan atau tulisan dan perilaku dari subjek yang diamati. Peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat pada obyek penelitian⁵⁷. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang diteliti.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Fenomenologi merupakan penelitian yang membahas tentang sesuatu yang tampak dari apa saja. Jenis penelitian ini berkaitan dengan pengalaman kesadaran manusia menuju kepada pengetahuan yang sebenarnya.⁵⁸ Fenomenologi berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa atau keadaan. Studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas.⁵⁹ Dengan demikian maka jenis penelitian fenomenologi yaitu sumber kebenaran didapat pada pengamatan langsung pada dunia nyata atau *life world*, jawaban dari ilmu pengetahuan itu berasal dari partisipan yang diteliti.⁶⁰

Tujuan penelitian fenomenologi yaitu menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan termasuk pengalaman saat interaksi dengan lingkungan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁵⁸ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020) Hal. 193-194

⁵⁹ Abdul Nasir dkk, *Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif*.

⁶⁰ Feni Rita Fiantika etd, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022): 135.

sekitarnya. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena atau peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Melalui pendekatan dan jenis penelitian ini peneliti akan menganalisis manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo yang beralamat di Jalan Ki Ageng Mirah No.79 Plampitan Japan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil objek di lokasi tersebut dikarenakan lembaga tersebut sedang mengembangkan bakat dan minat literasi pada siswa melalui layanan perpustakaan. Peneliti juga menemukan tata kelola layanan perpustakaan dalam mendukung mewujudkan gerakan literasi madrasah sebagai peningkatan mutu dan *branding* madrasah agar mendapatkan perhatian masyarakat lebih luas.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian terdiri dari 2 jenis data yang berupa ucapan dan data yang berupa kegiatan. Data yang berupa ucapan diperoleh dari informan, sedangkan data yang berupa kegiatan didapatkan dari observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari informan adalah informasi tentang perencanaan dan pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program kegiatan gerakan literasi madrasah. Dari informan juga didapatkan data berupa pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah. Sedangkan data yang didapat dari observasi adalah data tentang perencanaan dan pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah, meliputi kegiatan-kegiatan literasi yang ada,

aktifitas siswa dalam mengakses perpustakaan dan proses layanan perpustakaan oleh petugas perpustakaan.⁶¹

Data pendukung juga digunakan dalam penelitian ini yang berupa dokumen. Dari dokumen peneliti mendapatkan bukti-bukti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah. Bukti-bukti tersebut terdapat pada akses layanan perpustakaan, buku kunjung dan riwayat peminjaman buku di perpustakaan, surat menyurat kegiatan literasi serta dokumen catatan petugas perpustakaan dan juga foto-foto terkait kegiatan tersebut.⁶²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber utama atau asli yang memuat informasi persoalan penelitian. Data tersebut diperoleh dari informan terkait layanan perpustakaan digital dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa proses tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data:

1. Wawancara

Suatu teknik yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶² Lexy J. Moleong.....

kategori *in-depth interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini akan menghasilkan banyak informasi dari informan mengenai penelitian yang sedang dilakukan.⁶³

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu diantaranya:

- a. Wakil Kepala Kurikulum MTsN 2 Ponorogo bapak M. Jibroni, M.Pd. sebagai penanggung jawab penuh manajemen madrasah beserta kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN 2 Ponorogo. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan program kegiatan gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo.
- b. Kepala perpustakaan MTsN 2 Ponorogo ibu Wahyu Winarni, S.Pd. sebagai penanggung jawab tata kelola dan pengolahan perpustakaan MTsN 2 Ponorogo. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program kegiatan gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo.
- c. Koordinator Kegiatan Literasi Madrasah di MTsN 2 Ponorogo bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd. sebagai penanggung jawab sekaligus pelaksanaan kegiatan program gerakan literasi madrasah. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan pengorganisasian dan pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program kegiatan gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

2. Observasi

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi jenis partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara ilmiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di MTsN 2 Ponorogo. Observasi partisipan atau partisipatif yaitu jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian dan peneliti juga melakukan apapun yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Jadi peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Observasi partisipan dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi yang lengkap⁶⁴. Observasi dilakukan untuk menemukan data berupa perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumen bisa berupa: gambar, karya, tulisan dari seseorang. Dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁵

Dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang dengan bentuk tulisan tentang hal-hal yang dilakukan, pengalaman dan kepercayaan yang dianutnya. Tujuan mengumpulkan dokumen pribadi yaitu untuk memperoleh kejadian nyata yang dialaminya tentang kondisi sosial. Dokumen pribadi tersebut diantaranya yaitu: buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

Dokumen resmi dibagi menjadi dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa memo,

⁶⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

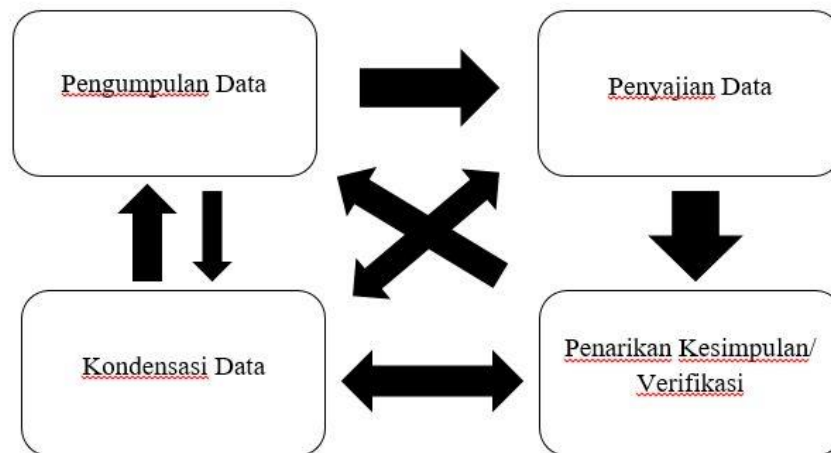
pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu, laporan rapat, dan keputusan pimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya: majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan melalui media massa.

Dokumentasi ini dilakukan sebagai bahan penguat data dan bukti temuan yang dilakukan selama penelitian. Dokumen yang diambil peneliti untuk dijadikan data adalah akses layanan perpustakaan, buku kunjung dan riwayat peminjaman buku di perpustakaan, notulen hasil rapat kegiatan literasi, surat menyurat kegiatan literasi serta dokumen catatan petugas perpustakaan juga foto terkait kegiatan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Data analisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶⁶ Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).



Gambar 2 Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

Keterangan:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisis yang dilakukan tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan berupa rincian dan panjang, jarang dalam penggunaan berbentuk angka. Setelah melalui pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mereduksi data atau memilah data yang sesuai dengan rumusan masalah pertama, kemudian yang masuk kategori rumusan masalah kedua dan data yang termasuk rumusan masalah ketiga. Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan teknik domain analisis. Data rumusan masalah pertama teori atau konsep perencanaan layanan perpustakaan digital dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah, data rumusan masalah kedua teori atau konsep pelaksanaan layanan perpustakaan digital dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah, data rumusan masalah ketiga teori atau konsep faktor-faktor yang mempengaruhi baik pendukung

maupun penghambat layanan perpustakaan digital dalam mewujudkan program gerakan literasi madrasah. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi data yang diperlukan.

2. *Data Condensation (Kondensasi Data)*

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting* (pemilihan)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa peneliti harus bertindak selektif untuk menentukan dimensi yang lebih penting, menyeleksi hubungan yang lebih bermakna beserta konsekuensinya, menyeleksi informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing* (pengurangan)

Pemfokusan data merupakan bentuk pra-analisis atau sebelum dilakukannya analisis. Tahap ini peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini juga merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data atau pemilihan data. Peneliti membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah penelitian.

c. *Abstracting* (peringkasan)

Data dirangkum diambil inti, proses serta pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam lingkupnya. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dievaluasi yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

- d. *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi)

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan serta ditransformasikan dalam berbagai cara yaitu melalui seleksi, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang luas.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami peristiwa yang sedang terjadi dan tindakan yang harus dilakukan. Maknanya peneliti akan meneruskan analisisnya atau mencoba kembali untuk mengambil tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan akan dibuat oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam artian dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit atau kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila pada kesimpulan yang telah dikemukakan ditahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten, maka saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan diawal adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.⁶⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

dengan tuntutan pengetahuan, kriteria serta paradigmanya sendiri. Teknik dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti antara lain:⁶⁸

1. Pengamatan yang tekun

Kegigihan pengamatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan kegiatan perencanaan, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Layanan perpustakaan. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan layanan perpustakaan, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang dipeoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu dipengaruhi oleh kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak aktifitas akan memberikan data yang lebih actual sehingga lebih kredibel.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis ada 2 yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan 2 jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Mengadakan *member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan mendatangi yang memberikan data atau melalui forum diskusi kelompok. Data yang telah disepakati antara peneliti dan pemberi data maka informan diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik, selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.⁶⁹

4. Kecukupan referensial

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi. Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera*, *tape-recorder*, *handycame* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hasil wawancara didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara. Dokumentasi dibuktikan dengan foto dari dokumen.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). Hal. 367-368

G. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, langkah-langkah tahapan penelitian sebagai berikut:⁷⁰

a. Menyusun Rancangan Lapangan

Peneliti harus mengetahui dan memahami metode dan teknik penelitian. Kemudian metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan sebuah penelitian. Kualitas penelitian dapat ditentukan melalui rancangan penelitian dalam menyusun teori.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang baik dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substansif dan mempelajari dan mendalami fokus rumusan masalah penelitian, maka diperlukan untuk ke lapangan penelitian agar mengetahui kesesuaian antara rumusan masalah dengan fakta lapangan. Menentukan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga.

c. Mengurus Perizinan

Perizinan ini harus diketahui kepada siapa perizinan ini dilakukan. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dibawa ketika meminta izin kepada pihak terkait, diantaranya: 1). Surat Tugas 2). Surat Izin dari lembaga tempat peneliti 3). Identitas diri berupa KTP, Foto 4). Perlengkapan penelitian 5). Tujuan Penelitian yang disampaikan kepada pihak terkait.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian akan lebih baik jika peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait situasi dan kondisi lokasi penelitian. Peneliti harus mempersiapkan diri, kesehatan fisik dalam menjajaki lapangan dan peneliti memiliki gambaran umum geografi, demografi, sejarah, tokoh, adat istiadat, konteks budaya, agama, pendidikan dan ekonomi.

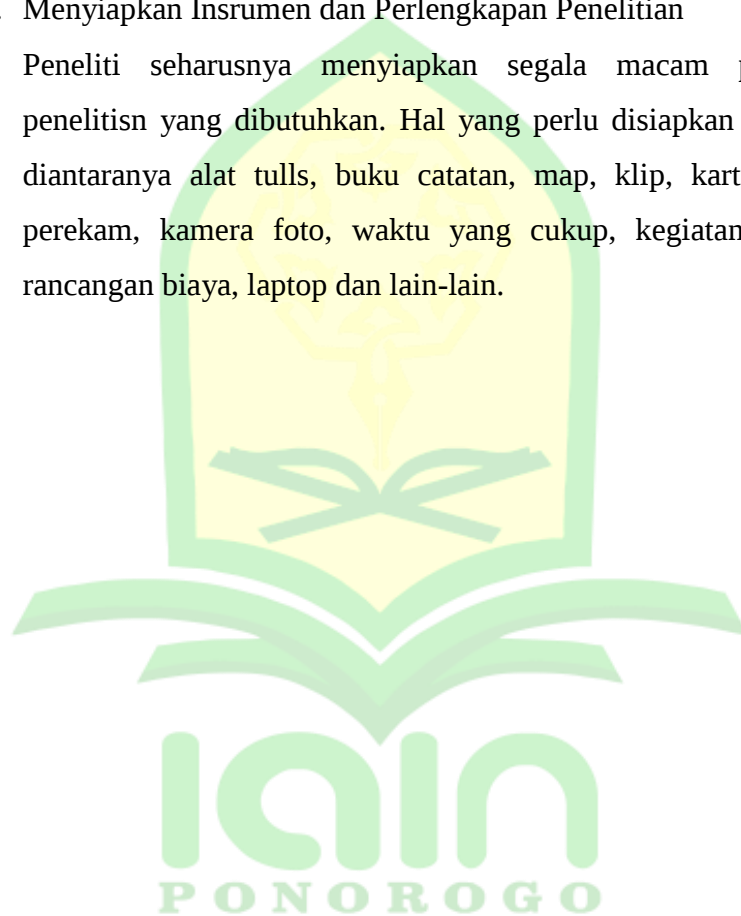
⁷⁰ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi terkait objek penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga harus memilih informan yang banyak pengalaman tentang latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

f. Menyiapkan Instrumen dan Perlengkapan Penelitian

Peneliti seharusnya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang dibutuhkan. Hal yang perlu disiapkan oleh peneliti diantaranya alat tulis, buku catatan, map, klip, kartu karet, alat perekam, kamera foto, waktu yang cukup, kegiatan yang rinci, rancangan biaya, laptop dan lain-lain.



BAB IV
PERENCANAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
MEWUJUDKAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI MTsN 2
PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, menyangkut tentang bagaimana perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi di MTsN 2 Ponorogo uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan perencanaan layanan perpustakaan. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis tajam dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.

A. Paparan Data Umum

1. Sejarah berdirinya MTsN 2 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Ponorogo yang merupakan madrasah tsanawiyah negeri kedua yang berdiri di kabupaten Ponorogo sejak tahun 1980 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 31 Mei 1980. MTsN 2 Ponorogo berdiri sebab beberapa faktor diantaranya saat itu Kabupaten Ponorogo hanya memiliki satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Karanggebang Kecamatan Jetis yang sekarang dikenal dengan MTsN 1 Ponorogo. Faktor lain yang menyebabkan berdirinya MTsN 2 Ponorogo yaitu banyaknya Madrasah Tsanawiyah Swasta yang tersebar di daerah Ponorogo. Namun berdirinya MTsN 2 Ponorogo bukan proses penegrian dari MTs swasta yang ada di Kabupaten Ponorogo, akan tetapi relokasi perpindahan dari MTs Negeri dari MTs Negeri Genteng kabupaten Ngawi.

Saat penegrian MTs Negeri oleh Kepala kantor Departemen Agama Ponorogo telah ditetapkan dan diletakkan di Desa Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Saat itu MTs Negeri masuk disiang hari karena masih menempati gedung milik MI Ma'arif Setono. Kemudian pada tahun pelajaran 1981/1982 sehubungan dengan kondisi yang ada maka lokasi MTs Negeri Ponorogo dipindahkan ke lingkungan pelampitan di tepi jalan raya jurusan Ngebel. Di lokasi yang baru ini siswa masuk pagi

seluruhnya. Semakin bertambahnya tahun MTs Negeri Ponorogo semakin berkembang pesat, jumlah siswa semakin banyak sehingga harus menyewa rumah bapak Hardjo dan bapak Parto Jikan di lingkungan Setono Ponorogo.

Hingga saat ini terdapat sepuluh kali pergantian kepala madrasah diantaranya: (a) Drs. H. Muslim (b) Drs. Abdullah (c) Kusto, BA (d) Drs. Sumardi Al Basyari (e) Drs. H. Imam Asj'ari, SH., M.Pd (f) Drs. H. Sutarto Karim (g) Drs. Moch. Haris, M.Pd.I (h) Drs. Tarib, M.Pd.I (i) Mahmud, S.Ag., M.Pd.I (j) Wilson Arifudin Ashari, S.Pd.

2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo

MTsN 2 Ponorogo terletak di Jalan Ki Ageng Mirah No. 79, Japan, Babadan, Ponorogo dengan luas tanah 5.939 m² dan luas bangunan 2.063 m². Dimana lokasinya tidak jauh dari perkotaan sehingga mudah dijangkau dan berdekatan dengan SMKN 1 Jenangan, Kantor Lurah Setono, SDN Setono, Puskesmas Setono dan SMK Pemkab Ponorogo. MTsN 2 Ponorogo sudah Terakreditasi A (Unggul) dengan nomor statistik madrasah 121135020002.

3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya madrasah berprestasi, unggul dalam bahasa dan iptek serta peduli lingkungan yang berpijak pada iman dan taqwa.

Adapun indikatornya adalah:

- 1) Taat melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam terutana shalat lima waktu dan amaliah ibadah lainnya.
- 2) Berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai luhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diri untuk beramal.
- 3) Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang dalam setiap tahunnya termasuk didalamnya mengikuti *event-event* yang ada.
- 4) Sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Membiasakan warga madrasah untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mewujudkan tertib administrasi disegala bidang.
- 5) Memperluas jaringan dan kerjasama, dengan warga madrasah dan *stake holder*.
- 6) Menciptakan pendidikan yang berbudaya lingkungan, bersih, agamis, indah, rindang dan nyaman.
- 7) Melakukan pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 8) Melaksanakan konservasi terhadap lingkungan.
- 9) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang amaliah islami serta nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan nyata.
- 10) Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional untuk mata pelajaran MIPA, bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan mengadopsi atau mengadaptasi kurikulum dari Negara maju.
- 11) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber (*multi resources*) dan berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 12) Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, kooperatif, komunikatif, dan inspiratif terhadap peserta didik.
- 13) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, lingkungan fisik dan lingkungan kultural.
- 14) Menumbuhkan semangat berkompetisi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga madrasah.

- 15) Mengembangkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik ditingkat regional, nasional maupun internasional.
- 16) Menerapkan manajemen sekolah berbasis madrasah (MSBM) secara professional dan mengarah kepada manajemen mutu pendidikan yang telah distandarkan dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait lainnya dalam bentuk MOU.
- 17) Menjalin kemitraan dengan sekolah/ madrasah unggul perguruan tinggi sebagai pendamping pengembangan kelembagaan, sumber daya manusia, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk MOU.
- 18) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.
- 19) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup (PLH).
- 20) Menumbuhkan karakter berbudi pekerti luhur.

4. Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo

UNSUR PIMPINAN

Kepala Madrasah	: Wilson Arifudin Ashari, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Ririn Astutik
Waka Kurikulum	: M. Jibroni, S.Ag., M.Pd.
Waka Kesiswaan	: Haniati Mar'ah, S.Pd.
Waka Sarpras	: Doni Arista Candra, ST
Waka Humas	: Ratna Juwita, S.Pd.

GURU MATA PELAJARAN

Bahasa Arab	: 1. Fauziyah Azzahro, S.Pd.I 2. Afif Ferdiansyah, S.Ag 3. Sumiati, S.Pd.I 4. Ahmad Maghfur, S.S 5. Oka Sunar Adyatma, M.Pd 6. Ilham Akbar Ali Muhammad, S.Pd
-------------	--

Al-Qur'an Hadits	: 1. Drs. M. Sholih 2. Badar Basuki, S.Pd.I
Aqidah Akhlak	: 1. Mutazim Fadil, S.Ag 2. Ana Rahmawati, S.Ag 3. Dra. N. Julaeha 4. Rina Budi Setyarini, A.Md., S.Pd.I
Bahasa Indonesia	: 1. Tiyah Suciati, S.Pd 2. Sunaryadi, S.Pd 3. Asna Anisah, S.Pd.I 4. Sri Rahayu, S.Pd 5. Yana Lusalamah, S.Pd 6. Arizal Nur Ahmad, S.Pd 7. Rizky Sabilla Firdausita
Bahasa Inggris	: 1. Sofyan Alfatah, S.Pd 2. Sumiati, S.Pd 3. Ahmadi, S.Pd 4. Sugihartatik, M.Pd 5. Dwi ndah Rahmawati, S.Pd 6. Siti Zulaikah, S.Pd 7. Sean Hylink 8. Lailatul Nurdian, S.Pd
Bahasa Jawa	: 1. Danang Purwo Aji Saputro, S.Pd 2. Awung Ino Fulandi, S.Pd
Bimbingan Konseling	: 1. Muhammad In'am Maghfuri, S.Pd 2. Rizka Kurniasari Arifyani, S.Pd 3. Lelly Catur Candraningtyas, S.Pd 4. Seftyan Dwi Rarangganis, S.Psi
Fikih	: 1. Suryati, S.Ag 2. Alfiah, S.Ag 3. Sulastri 4. Asngari, S.Pd.I

IPA	: 1. Hayati Mukaromah, S.Pd 2. Emi Widayati, S.Pd 3. Heri Eko Asysyakiri, S.Pd 4. Dina Susiana, S.Pd 5. Hendrik Hermawan, M.Pd 6. Ulya Santa Anugrahaini, M.Pd
IPS	: 1. Nur Indah Mariana, S.Pd 2. Diana Siswati, S.Pd., M.Pd.I 3. Wahyu Winarni, S.Pd.I 4. Anik Trisnawati, S.Pd 5. Fery Mufarokhah, S.Pd
Matematika	: 1. Ririen Muratri, S.Pd 2. Hevin Dwi Rivia Julianti, S.Pd., M.Pd 3. Muhammad Naufal Faris, M.Pd 4. Handi Suhardono, S.Pd 5. Ghuftron Abidin, S.Pd 6. Dewi Sulistyawati, S.Pd
Olahraga	: 1. Sulistya Budi Utama, S.Pd 2. Imam Muhtarom, S.Pd 3. Bagas Dwi Pramudya
PKN	: 1. Anjar Astuti, S.Pd 2. Marsusiani, S.Pd
SKI	: 1. Yu'la Hanifah, S.Ag 2. Ida Nurul Latifah, S.Ag
Seni dan Prakarya	: 1. Alip Budiono, S.Pd 2. Agus Muhariadi, S.Pd 3. Dita Yusi Pratiwi, S.Sn 4. Fitriana Sari, S.Pd

B. Paparan Data Khusus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2025. Pada tahap ini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari

sebuah proses kegiatan yang berupa tahapan yang sudah peneliti jalani sebelumnya. Baik berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi sesudah peneliti melakukan paparan data yang diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan. Yang terakhir peneliti melakukan sebuah analisis yang digunakan adalah analisis teori milik Miles, Huberman dan Saldana deskriptif kualitatif. Berikut ini pemaparan data lapangan yang berkaitan tentang perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.

Yang pertama dimulai dengan tahap perencanaan, yang merupakan proses yang strategis untuk menentukan arah tujuan dan sasaran. Menetapkan langkah-langkah dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan langkah awal suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum dilakukan pelaksanaan maka harus ter pikirkan bagaimana perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi ini dilakukan.

Tahap perencanaan perpustakaan MTsN 2 Ponorogo fokus sumber daya manusia dan sistem layanan yang akan digunakan dalam mewujudkan program gerakan literasi. Perencanaan dalam penyusunan program kegiatan literasi ini melibatkan kepala madrasah beserta jajarannya dan juga pendidik sebagai *stakeholder* yang berkaitan dengan program kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di MTsN 2 Ponorogo perencanaan membutuhkan sumber daya yang terlibat dalam proses penyusunan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Ponorogo mengatakan bahwasanya:

“Tim kurikulum, Kepala Madrasah, guru terkait terutama pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, tim literasi dan pihak perpustakaan.”⁷¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh Waka Kurikulum bahwasanya pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program gerakan Literasi melalui layanan perpustakaan MTsN 2 Ponorogo yaitu tenaga pendidik yang

⁷¹ Wawancara, M. Jibroni, Perencanaan layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo. 3 Mei, 2025.

ditunjuk sebagai penanggung jawab perpustakaan dan penanggung jawab program literasi.

Sasaran dalam kegiatan literasi di MTsN 2 ini meliputi berbagai pihak yang ada di MTsN 2 Ponorogo yaitu pimpinan, guru, karyawan maupun siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku Kepala perpustakaan MTsN 2 Ponorogo :

“Sasaran target merupakan seluruh warga MTsN 2 Ponorogo baik pimpinan, guru, karyawan maupun siswa”⁷²

Hal senada juga dikatakan oleh Waka Kurikulum MTsN 2 Ponorogo bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd

“Sasaran utama khususnya siswa dan secara umum sasarannya adalah guru, warga madrasah dan masyarakat sekitar”⁷³

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya sasaran target layanan perpustakaan dalam kegiatan literasi ini secara umum ditujukan kepada seluruh elemen yang ada di MTsN 2 Ponorogo. Sedangkan sasaran target dalam pembelajaran dalam mewujudkan program gerakan literasi terpusat kepada seluruh peserta didik yang ada di MTsN 2 Ponorogo. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd selaku koordinator tim literasi di MTsN 2 Ponorogo:

“Target pokok adalah siswa kelas IX utamanya, sedangkan target umum kelas VII dan kelas VIII karena sistem kita yang berjenjang. Untuk kelas VII dan kelas VIII terdapat pengenalan literasi itu seperti apa sehingga ditergetkan kelas IX itu memiliki produk berupa buku baik itu novel atau cerpen sebagai monumen mereka bahwa mereka pernah berkarya di madrasah dan buku itu nanti juga akan diterbitkan.”⁷⁴

Ketiga penjelasan tersebut menunjukkan bahwa target sasaran dalam program kegiatan literasi bertumpu pada siswa tingkat akhir atau kelas IX untuk menghasilkan output sebuah karya yang akan diterbitkan. Sedangkan

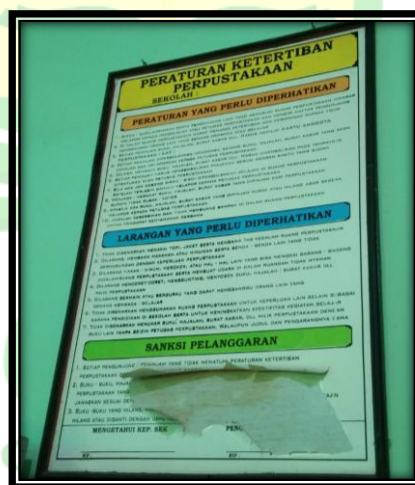
⁷² Wawancara, Wahyu Winarni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025

⁷³ Wawancara, M. Jibroni, Perencanaan layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo. 3 Mei, 2025

⁷⁴ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

kelas VII dan kelas VIII sebagai sasaran tahap awal pengenalan literasi dalam sebuah pembelajaran serta sasaran secara umum adalah seluruh masyarakat di MTsN 2 Ponorogo yang meliputi pimpinan, guru, karyawan serta peserta didik aktif.

Setelah target sasaran terumuskan maka, terbentuklah kebijakan yang menjadi sebuah ketentuan yang telah disepakati oleh pihak yang terlibat dalam proses perencanaan layanan perpustakaan juga menjadi pedoman dalam mewujudkan program literasi. Sesuai dengan hasil observasi tentang kebijakan yang ada dalam perpustakaan terdapat tata tertib yang terpajang. Tata tertib tersebut ditempatkan secara strategis yang bisa dibaca langsung ketika mengunjungi perpustakaan. Tata tertib tersebut berisi peraturan yang harus diperhatikan, larangan-larangan serta sanksi pelanggaran. Kondisi peraturan ketertiban tersebut perlu diganti sebab beberapa tulisan sudah mengelupas sehingga beberapa sanksi tidak terbaca.⁷⁵



Gambar 4.1 Peraturan ketertiban perpustakaan⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi pada 20 Maret 2025 tentang Sistem layanan perpustakaan yang akan digunakan sebagai penunjang program gerakan literasi yaitu menggunakan layanan sirkulasi sebagai layanan peminjaman koleksi

⁷⁵ Observasi, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret, 2025.

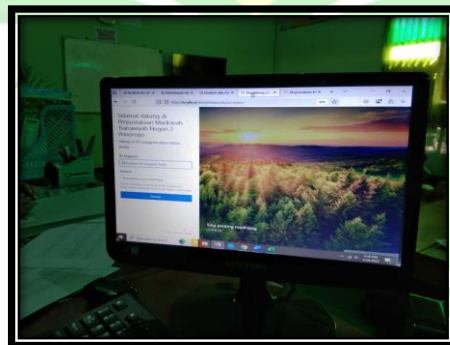
⁷⁶ Dokumentasi, Kebijakan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret, 2025

buku. Perpustakaan terus berupaya menyusun perencanaan yang akan dikelola dan terus dikembangkan termasuk terus menambah koleksi buku agar peserta didik dapat menemukan banyak ide dan gagasan dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Aplikasi layanan sirkulasi yang akan digunakan yaitu aplikasi Slims. Seluruh koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan diinput dalam aplikasi slim agar koleksi terdata dengan baik kemudian diberikan label supaya koleksi tidak hilang.⁷⁷

Hasil observasi ini selaras dengan yang dikatakan ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara sebagai berikut

“Menyiapkan bahan koleksi seperti pengadaan buku baru, buku-buku yang digemari anak-anak seperti novel, kemudian fasilitas seperti meja, rak buku, tempat Koran semacam display sebagai penunjang kegiatan literasi yang ada. Juga menyiapkan aplikasi yang digunakan dalam layanan sirkulasi sebagai layanan peminjaman buku.”⁷⁸

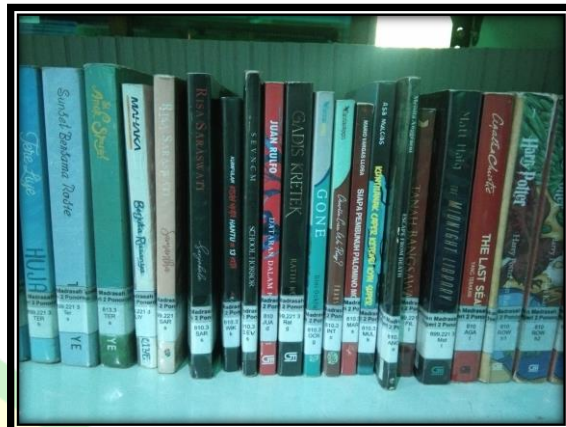
Koleksi yang dimasukkan sebagai bahan pustaka tidak hanya menyangkut dengan buku-buku non fiksi tetapi juga buku-buku fiksi yang sangat digemari oleh peserta didik. Termasuk juga menyiapkan fasilitas yang akan menunjang program kegiatan literasi supaya peserta didik merasa nyaman.



Gambar 4.2 Aplikasi Slims

⁷⁷ Observasi, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret, 2025

⁷⁸ Wawancara, Wahyu Winarti, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025



Gambar 4.3 Koleksi buku perpustakaan

Alur perencanaan layanan perpustakaan melewati beberapa tahapan yang membutuhkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait agar layanan perpustakaan dapat menunjang terwujudnya program gerakan literasi, seperti yang dikatakan oleh ibu Wahyu Winarti, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan

“Pengadaan rapat bersama kepala madrasah dan staff perpustakaan kemudian pengajuan proposal proses perpustakaan digital dan pengadaan buku baru kepada kepala madrasah untuk pengajuan sarana prasarana seperti komputer agar layanan perpustakaan semakin maksimal”⁷⁹

Penyusunan rancangan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi memiliki tujuan untuk memahami penuh tentang literasi sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi tantangan zaman yang sudah memasuki era digitalisasi. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan MTsN 2 Ponorogo:

“Memahami tentang literasi, sebab di zaman seperti ini semua sudah berbasis teknologi atau berbasis digitalisasi jadi jarang sekali membaca buku yang tercetak, maka dengan adanya program-program tersebut diharapkan bisa mewujudkan program literasi dengan fasilitas-fasilitas tersebut.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara, Wahyu Winarni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

⁸⁰ Wawancara, Wahyu Winarni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

Tujuan utama dalam kegiatan literasi melalui layanan perpustakaan sebagai sumber informasi sehingga dapat mendapatkan pengalaman yang dapat dirasakan dalam proses penyerapan dan menyajikan secara maksimal. Seperti yang telah dikatakan oleh pak Arizal Nur Ahmad, S.Pd. selaku koordinator literasi dilingkungan MTsN 2 Ponorogo,

“Terkait tujuan utama, seperti yang telah diketahui bahwa literasi adalah kemampuan siswa dalam menyerap berbagai informasi sebaik dan secepat mungkin, bagaimana siswa bisa menyampaikan apa yang mereka rasakan dan mereka alami sehingga proses penyerapan bagus dan penyajian bisa maksimal.”⁸¹

Waka kurikulum bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd juga mengungkapkan tentang tujuan utama dalam kegiatan literasi di MTsN 2 Ponorogo sebagai berikut

“Untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan siswa dalam berliterasi”⁸²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, kepala perpustakaan dan koordinator literasi di MTsN 2 Ponorogo tentang tujuan utama dalam program gerakan literasi melalui layanan perpustakaan adalah setiap objek sasaran dalam program kegiatan literasi dapat memahami, merasakan dan menyampaikan apa yang telah didapatkan dari kegiatan literasi sehingga objek dalam kegiatan tersebut dapat mengikuti alur perkembangan zaman dan tidak gagap dengan teknologi.

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana program literasi yang akan dilaksanakan di MTsN 2 Ponorogo melalui layanan perpustakaan sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan program gerakan literasi. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd selaku waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut

“Rencana dalam mewujudkan program gerakan literasi diantaranya pengadaan workshop atau pelatihan, pengadaan seminar, diskusi kelompok,

⁸¹ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

⁸² Wawancara, M. Jibroni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

pengadaan pojok baca yang dinahkodai oleh perpustakaan dan pelayanan peminjaman buku diperpustakaan sebagai penunjang program literasi.”⁸³

Hal yang serupa juga dikatakan oleh kepala perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, Ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I. tentang rencana program literasi melalui layanan perpustakaan sebagai berikut

“Pertama pojok baca, kedua taman pintar dan yang masuk dalam perencanaan perpustakaan dan akan terealisasi yang akan datang yaitu digitalisasi perpustakaan.”⁸⁴

Program yang direncanakan oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi di MTsN 2 Ponorogo meliputi penyediaan pojok baca dan taman pintar. Kemudian harapan yang akan dicapai dimasa yang akan datang yaitu digitalisasi perpustakaan sebagai wujud kepedulian madrasah seiring terhadap perkembangan zaman yang begitu cepat. Program literasi yang direncanakan oleh perpustakaan dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai dalam mendukung program literasi di madrasah. Terdapat program kegiatan literasi yang direncanakan oleh tim pengembangan literasi di MTsN 2 Ponorogo melalui pembelajaran dalam kelas, seperti yang dikatakan oleh koordinator literasi bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd.

“Perpustakaan itu sebagai sumber informasi utama, teknik nya bisa menggunakan pojok baca dan taman pintar, tapi selain itu dalam konsep pembelajaran anak-anak diperkenalkan dengan cara membuat ide dan gagasannya dalam menulis cerpen atau novel sehingga nanti setelah mereka membuat karya tersebut kita berkoordinasi dengan pihak percetakan sehingga nanti bisa diterbitkan, dan nantinya bisa dimasukkan kedalam perpustakaan, selain sebagai monument bahwa mereka pernah berkarya juga bisa menjadi wawasan generasi selanjutnya. Peserta didik juga dapat saling berbagi informasi berbagi pengalaman juga berbagai *history* dalam perjalanannya seperti apa. Jadi itu karya siswa siswi bisa menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya dalam berliterasi juga sebagai bentuk tanggungjawab mereka dalam belajar. Sebagai bekal nantinya

⁸³ Wawancara, M. Jibroni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

⁸⁴ Wawancara, Wahyu Winarni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

dimasyarakat, sebagai bahan rujukan generasi selanjutnya yang juga berkarya dalam output pembelajarannya nanti.”⁸⁵

Kegiatan yang direncanakan oleh tim literasi melalui pembelajaran berupa pengenalan cara membuat ide gagasan dalam pembuatan karya seperti cerpen yang nantinya akan dibukukan dan diterbitkan sebagai bentuk karya yang dihasilkan selama mengikuti pembelajaran di MTsN 2 Ponorogo. Program kegiatan yang direncanakan ini berjenjang mulai dari jangka panjang, jangka menengah dan juga jangka pendek, seperti yang telah dikatakan oleh bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd. selaku Koordinator tim Literasi MTsN 2 Ponorogo.

“Dari awal perencanaan kesefahaman dalam target jangka panjang menyesuaikan dengan kondisi, misalnya kemarin dalam kondisi covid-19 dengan pembelajaran yang sangat minim, maka targetnya juga diminimkan menjadi cerpen sebagai bentuk outputnya, karena siswa dalam pembuatan itu juga tidak terlalu sulit disamping itu juga dalam mengontrolnya bisa terpantau, kalau novel itu karena banyak sehingga pengontrolannya juga harus intens. Jadi dari awal forum guru bahasa itu ada target-target tersendiri dan dikelas IX nanti ada proyeksi untuk membuat karya tersebut. sistemnya berjenjang sudah ada targetnya masing-masing kelas VII ada proses sosialisasi atau tahap pengenalan melalui materi-materi pokok misalnya pengenalan dengan jenis-jenis teks, sehingga penguatan-penguatan materi dari awal sampai mereka kelas IX adalah proyeksi untuk mencapai tujuan tersebut. output utama ada di kelas IX yang dicetak secara resmi, sedangkan dikelas VII dan VIII hanya kumpulan yang kita cetak tanpa penerbit yang resmi karena hanya bentuk pembiasaan anak-anak dalam menulis.”⁸⁶

Perencanaan program literasi tersebut berjangka sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mencapai target yang dibutuhkan. Alokasi waktu yang dibutuhkan mulai jangka bulanan hingga tahunan seperti yang dikatakan oleh wak kurikulum, bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd

“Ya, ada perencanaan dalam jangka pendek sebagai program bulanan, kemudian jangka menengah sebagai agenda tahunan, kemudian jangka panjang sebagai program 3-5 tahun sekali.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

⁸⁶ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

⁸⁷ Wawancara, M. Jibroni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa kegiatan literasi yang ada di MTsN 2 ini berjenjang dengan target sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan di awal. Jangka pendek peserta diharapkan mampu menemukan ide gagasan yang yang dapat dituangkan dalam kegiatan literasi, kemudian jangka menengah mampu menuangkan ide dalam sebuah karya, dan nantinya karya tersebut dapat diterbitkan sebagai jangka panjang dalam program kegiatan literasi. Perjalanan dalam mewujudkan program gerakan literasi ini tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengiringi program kegiatan literasi tersebut. seperti yang telah dikatakan oleh bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd sebagai berikut

“Faktor-faktor yang mendukung program gerakan literasi dilingkungan madrasah yaitu adanya dukungan manajemen serta ketersediaannya sumber daya. Sedangkan faktor yang menghambat proses penyusunan perencanaan ini yaitu kurangnya dana sehingga mengakibatkan minimnya fasilitas, keterbatasan buku dan program digitalisasi perpustakaan tidak segera terealisasi.”⁸⁸

Hal yang senada juga dikatakan oleh koordinator tim literasi, bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd.

“Faktor pendukung yang pertama adalah lembaga baik itu pimpinan maupun jajaran terkait harus bersinergi dalam mensukseskan target-target tersebut disamping itu juga sebagai satu-kesatuan jadi guru-guru yang ada, terutama yang mengajar atau mengampu bahasa atau guru-guru yang lain *menfamiliarkan* target utama itu apa jadi satu dengan yang lain saling mendukung untuk mencapai target tersebut. disamping itu tantangan atau kendala yang mungkin muncul biasanya diakhir-akhir kelas IX itu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang juga berhimpitan itu juga perlu kita siasati sedemikian rupa agar target itu bisa terlaksana disamping kita juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang dominasi, biasanya program-program semisal kita ada berbagai program kegiatan, di lembaga ini tidak hanya normatif secara umum sama, ada regular, *internatonal class program*, PDCI, dan Bilingual. Biasanya dimasing-masing program ada kegiatan tersendiri sehingga kita menyesuaikan kegiatan yang direncanakan itu untuk mensukseskan tujuan utama tadi. Pada masing-masing program, secara umum kegiatan literasinya sama, hanya saja mereka dalam program pemantapan bahasanya yang berbeda, misal dalam program bilingual itu lebih menekankan dalam kemampuan bahasa inggris dan bahasa arab, kalau internasional itu lebih ke bahasa inggris, regular itu secara umum, PDCI

⁸⁸ Wawancara, M. Jibroni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

lebih ke pamadatan materi. Disitu mereka dalam kegiatan-kegiatan program bisa menjadi mendukung terkadang juga beriringan dengan kita dalam membuat novel atau cerpen seperti itu.”⁸⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi di MTsN 2 Ponorogo menjadi pemicu keberlanjutan program-program yang telah direncanakan. Faktor pendukung yang mempengaruhi akan terus dilaksanakan dan ditingkatkan agar program literasi ini tidak hanya menjadi sekedar program di madrasah saja akan tetapi juga berdampak ketika dimasyarakat. sedangkan faktor penghambat akan menjadi evaluasi tim literasi madrasah untuk terus diperbaiki agar tujuan utama dari program literasi tercapai.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi maka perlu merumuskan komponen yang seharusnya ada dalam proses perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo. Komponen yang dirumuskan harus mencakup standar operasional perpustakaan supaya pelayanan berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan,

“Tentang jadwal peminjaman buku, tata kelola peminjaman buku menggunakan layanan sikulasi, sarana prasarana sebagai penunjang.”⁹⁰

menyiapkan komponen-komponen yang harus pertimbangan dalam program gerakan literasi. Kompoen-komponen yang harus dipertimbangkan ini sebagai antisipasi agar faktor yang menghambat tidak menghalangi terwujudnya program gerakan literasi, seperti yang telah dikatakan oleh bapak M. Jibroni, S. Ag., M. Pd. Selaku waka kurikulum MTsN 2 Ponorogo.

“Kebutuhan siswa, anggaran dana, sarana dan prasarana yang memadai serta evaluasi secara berkala”⁹¹

Komponen yang perlu dipertimbangkan diantara kebutuhan-kebutuhan primer yang akab mendukung terwujudnya program gerakan literasi di MTsN

⁸⁹ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

⁹⁰ Wawancara, Wahyu Winarni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

⁹¹ Wawancara, M. Jibroni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

2 Ponorogo. Termasuk diantaranya kebutuhan peserta didik, anggaran dana yang dibutuhkan serta fasilitas yang memadai. Bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd. selaku koordinator tim literasi juga mengungkapkan komponen yang harus dipertimbangkan dalam proses penyusunan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo

“Yang perlu dipertimbangkan yaitu kegiatan yang beriringan maka kita juga harus menyelaraskan langkah, menyelaraskan pemikiran, dan juga harus memiliki proyeksi yang jelas, tahapan-tahapan yang jelas sehingga apa yang diinginkan, apa yang diharapkan dalam sebuah perencanaan itu bisa terlaksana dengan baik”⁹²

Keselarasan pemikiran menjadi pokok komponen yang perlu dipertimbangkan sebab keselarasan pemikiran menjadikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan. Proyeksi program literasi yang direncanakan dapat terlaksana dengan adanya anggaran dana yang jelas dan memadai. Anggaran dana yang digunakan dalam program gerakan literasi bersumber dari dana operasional madrasah, seperti yang dikatakan oleh ibu Wahyu Winarni, S. Pd. I. selaku kepala perpustakaan MTsN 2 Ponorogo.

“Semua sumber dana murni berasal dari madrasah tidak ada pemungutan biaya dari siswa maupun pihak luar. Sumber dana itu juga tindak lanjut dari proposal yang telah diajukan kepada kepala madrasah.”⁹³

Anggaran dana yang akan digunakan untuk mewujudkan program gerakan literasi berasal dari madrasah tanpa ada pemungutan terhadap peserta didik di MTsN 2 Ponorogo. Lembaga membuat perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi sebagai langkah awal dalam mengelola dan mengawasi jalannya program tersebut.

C. Analisis Data

Hartono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perpustakaan sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan dalam menyusun sasaran dan sumber daya yang dibutuhkan dalam

⁹² Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

⁹³ Wawancara, Wahyu Winarni, Perencanaan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

jangka waktu yang akan datang dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan.⁹⁴

Potensi Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memproyeksikan tenaga dan pikirannya terhadap apa yang dikerjakan. Penyusunan perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi juga perlu mengetahui siapa target yang menjadi sasaran serta tujuan yang akan dicapai. Tidak hanya potensi sumber daya manusia yang diperlukan dalam penyusunan perencanaan tetapi juga kebijakan yang akan diterapkan, penggunaan sistem layanan, jenis kegiatan dalam program literasi, komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan serta anggaran dana yang diperlukan dalam penyusunan rencana program literasi. Penjelasan mengenai indikator yang menyertai dalam proses perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi juga dijelaskan pada teori Ralph currier Davies dan Allan c. Filley dalam bukunya Hartono yang berjudul manajemen perpustakaan sekolah.

Ralph Currier Davies dan Allan C. Filley mengatakan bahwa perencanaan merupakan pekerjaan menentukan dan merinci sasaran, kebijakan, program kegiatan, prosedur serta anggaran yang dibutuhkan⁹⁵. Menurut Wildan Zulkarnain tiga komponen penting dalam sebuah perencanaan yaitu tujuan yang akan dicapai, program yang akan dilaksanakan, serta rencana jangka waktu program tersebut.⁹⁶ perencanaan yang baik juga memerlukan pemikiran maka tidak setiap orang bisa menjadi perencana.

Perencanaan yang dilakukan dalam layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo mengembangkan beberapa indikator diantaranya:

1. Sumber daya manusia

Proses penyusunan perencanaan layanan perpustakaan melibatkan pihak-pihak penting dalam pengembangan kurikulum meliputi tim

⁹⁴ Hartono, "Manajemen Perpustakaan Sekolah"

⁹⁵ Hartono, "Manajemen Perpustakaan Sekolah",

⁹⁶ Wildan Zulkarnain,

kurikulum, tim pengembang literasi dan tim pengelola perpustakaan. Pihak yang dilibatkan merupakan sumber daya yang mumpuni dalam mewujudkan program gerakan literasi yang ada di MTsN 2 Ponorogo. Sasaran utama dalam program literasi secara khusus adalah peserta didik dan secara umum seluruh masyarakat madrasah.

2. Kebijakan

Peraturan yang dirumuskan sebagai perencanaan layanan perpustakaan menggunakan peraturan atau kebijakan umum perpustakaan nasional.

3. Sistem layanan

Sistem layanan yang digunakan perpustakaan MTsN 2 Ponorogo yaitu *open access* atau layanan terbuka yang mana pelayanan yang diberikan dengan bebas. Pemustaka dibebaskan untuk mencari koleksi bahan pustaka yang diinginkan atau dibutuhkan secara langsung. Jenis layanan yang diberikan perpustakaan untuk pemustaka yaitu layanan sirkulasi menggunakan aplikasi Slims.

4. Jenis kegiatan

Program Kegiatan yang direncanakan yaitu pembuatan karya cerpen yang akan diterbitkan pada akhir masa pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mengasah kreatifitas peserta didik dalam berliterasi.

5. Komponen program kegiatan

Komponen yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan program literasi diantaranya yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang butuhkan dan menyusun jadwal layanan perpustakaan. Komponen yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun program literasi yaitu menyelaraskan langkah dan pola pikir untuk mencapai tujuan yang sama agar mendapatkan hasil yang maksimal.

6. Anggaran dana

Sumber dana yang direncanakan untuk anggaran layanan perpustakaan dan program literasi bersumber dari madrasah. Alokasi dana yang diberikan kepada perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan

perpustakaan mulai dari pemenuhan koleksi bahan pustaka dan melengkapi fasilitas agar pelayanan yang diberikan bisa menjadi maksimal.

Secara keseluruhan perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi terproyeksi dengan baik, persiapan yang dilakukan untuk menjalankan misi program literasi tersistem dengan baik dengan harapan perencanaan yang disusun dapat berjalan sesuai dengan harapan dan menghasilkan generasi yang cakap serta terbiasa dengan budaya literasi.

D. Sinkronisasi Data dan Transformatif

Bahwa perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi tersusun dengan baik. Tim yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program literasi melalui layanan perpustakaan memiliki tekad dan tujuan yang sama yaitu membentuk peserta didik yang memiliki jiwa berbudaya literasi. Sistem layanan perpustakaan yang diberikan telah memenuhi standart perpustakaan.

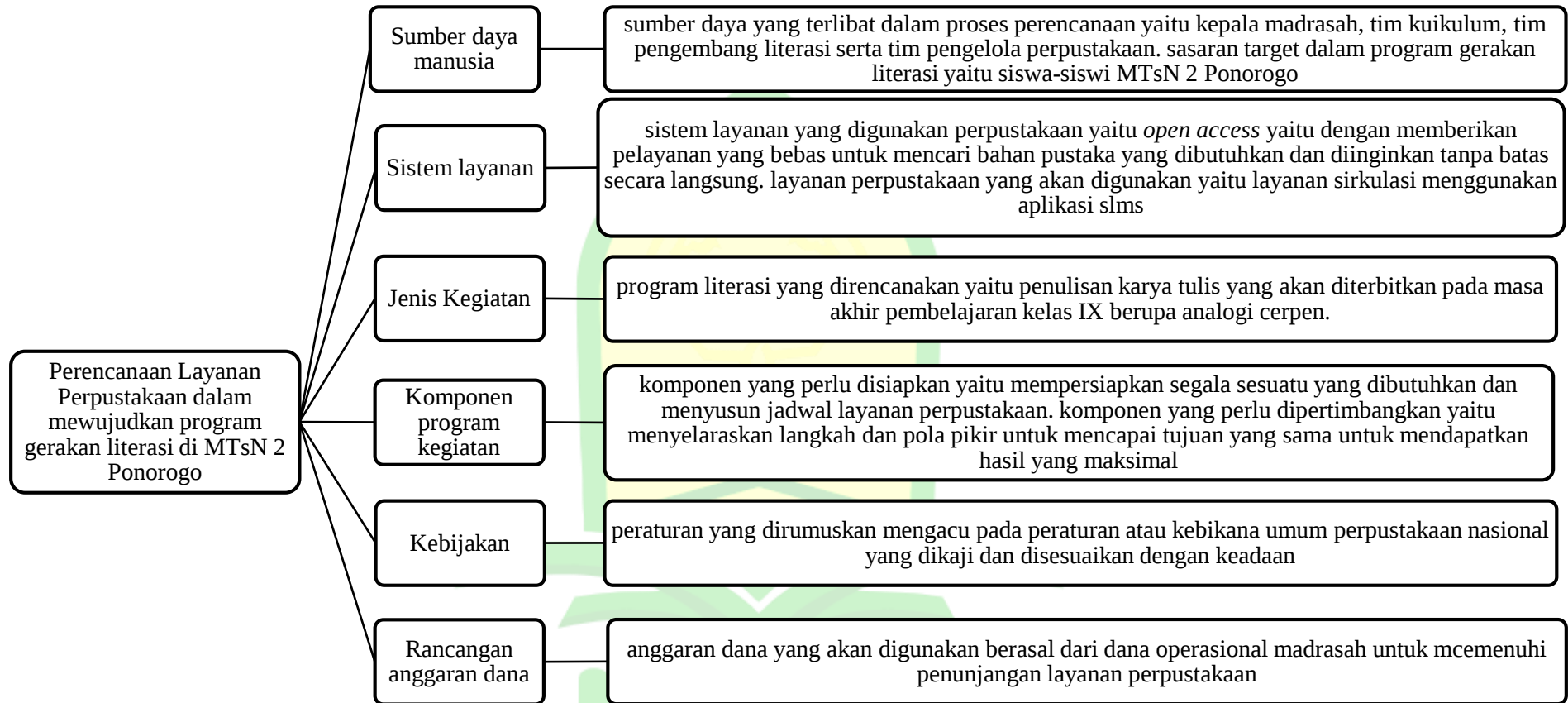
Konteks yang ada di MTsN 2 Ponorogo, perencanaan layanan perpustakaan memperhatikan sumber daya manusia, mulai dari sasaran target program literasi juga pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses penyusunan rancangan program literasi. Sistem layanan yang akan digunakan yaitu *open access* yaitu perpustakaan memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk menjelajahi koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan tujuan pemustaka merasa nyaman ketika pengunjung diberikan kebebasan untuk mencari buku yang dibutuhkannya. Jenis layanan yang digunakan yaitu layanan sirkulasi untuk transaksi peminjaman koleksi menggunakan aplikasi *slims*. Seiring dengan perkembangan zaman perpustakaan tidak menggunakan pencatatan manual dalam transaksi peminjaman buku, juga sudah merencanakan untuk perpustakaan digital.

Program literasi yang direncanakan MTsN 2 Ponorogo yaitu pembuatan karya sebagai bentuk implementasi dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Karya tersebut nantinya akan diterbitkan dan didisplay diperpustakaan. Perpustakaan mendukung adanya kegiatan literasi tersebut dengan membuat

program menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai sebagai penunjang kegiatan literasi seperti taman pintar, pojok baca, serta merencanakan perpustakaan digital.

Secara keseluruhan perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi tersusun dengan baik. Tim solid yang memperhatikan dan menganalisis kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga melahirkan program yang sesuai dengan kondisi peserta didik, serta terwujudnya program literasi dapat berkolaborasi dan berintegrasi dengan fasilitas yang direncanakan oleh perpustakaan. Program ini juga mendapat dukungan penuh dari pimpinan madrasah beserta tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 2 Ponorogo serta seluruh wali murid.





BAB V
PENGORGANISASIAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
MEWUJUDKAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI MTsN 2
PONOROGO

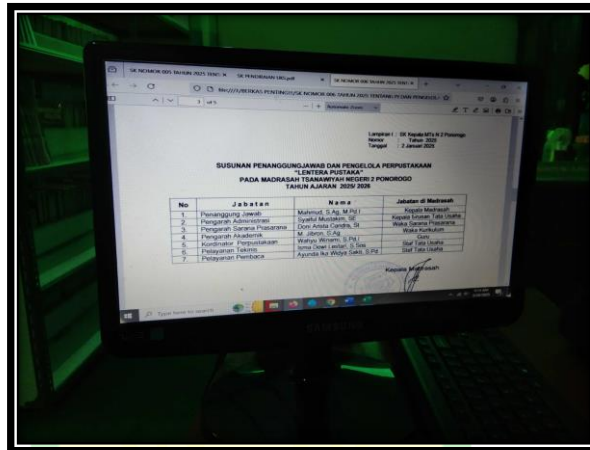
Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah kedua, menyangkut tentang bagaimana pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan layanan perpustakaan. Pada bab ini membahas tentang pengorganisasian pelayanan perpustakaan yang telah direncanakan dan telah dibahas pada bab sebelumnya. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis tajam dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2025 tentang pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi. Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo memiliki struktur organisasi yang jelas dengan tujuan agar layanan perpustakaan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan jabatan fungsionalnya.

Hasil observasi tentang struktur perpustakaan MTsN 2 Ponorogo yaitu struktur organisasi perpustakaan terdiri dari penanggung jawab, pengarah administrasi, pengarah sarana prasarana, pengarah akademik, kepala perpustakaan, pelayanan teknis dan pelayanan pembaca. Struktur organisasi perpustakaan MTsN 2 Ponorogo ini sudah disahkan dan ditanda tangani oleh kepala madrasah, dan menjadi arsip madrasah sehingga perpustakaan tidak memiliki salinan *hard file* nya akan tetapi memiliki *soft file* nya. Meskipun demikian tidak menyurutkan semangat pengelola perpustakaan dalam

menjalankan tugas fungsional untuk melayani pengunjung perpustakaan dengan baik.⁹⁷



Gambar 5.1 Struktur Organisasi Perpustakaan⁹⁸

Hasil observasi tentang jam buka perpustakaan bahwa jadwal buka perpustakaan menyesuaikan hari dan jam aktif madrasah. Perpustakaan buka dan melayani pengunjung setiap hari senin sampai jumat. Setiap hari senin sampai kamis perpustakaan melayani mulai pukul 07.30 sampai 13.30 sedangkan hari jumat pelayanan dimulai pukul 07.30 sampai 11.30.⁹⁹



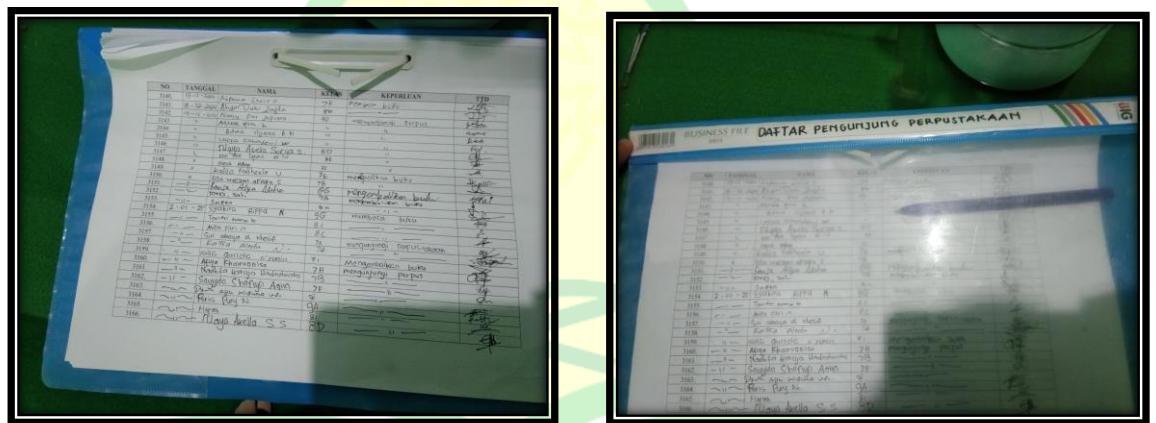
Gambar 5.2 Jadwal Layanan Perpustakaan

⁹⁷ Observasi, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret, 2025.

⁹⁸ Dokumentasi, Struktur Organisasi Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret, 2025.

⁹⁹ Observasi, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret 2025

Hasil observasi tentang buku kunjung perpustakaan adalah pengunjung perpustakaan yang terekap berasal dari berbagai kelas dan berbagai program. Keperluan setiap individu juga berbeda beda ada yang membaca buku ditempat, ada yang meminjam buku, ada juga yang hanya sekedar mencari inspirasi atau sekedar *refreshing*. Melihat daftar kunjung yang ada perpustakaan cukup ramai dikunjungi dan diminati peserta didik, sehingga peserta didik minat dalam membaca buku juga meningkat. Dari sini maka tujuan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi akan tercapai dengan optimal.¹⁰⁰



Gambar 5.3 Buku kunjung perpustakaan¹⁰¹

Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo secara terstruktur sudah terbentuk sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi nya sebagai tata kelola perpustakaan agar pelayanan berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi tentang tugas dan fungsi setiap unit dalam susunan organisasi perpustakaan yaitu jabatan fungsional struktur perpustakaan berjalan sesuai dengan tugas pokok masing-masing jabatan. Penanggung jawab perpustakaan sekaligus kepala MTsN 2 Ponorogo bertanggung jawab penuh untuk mengawasi kinerja tata kelola perpustakaan, pengarah administrasi berfungsi untuk mengarahkan pengelolaan administrasi perpustakaan agar dapat

¹⁰⁰ Observasi, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 18 Maret 2025

¹⁰¹ Dokumentasi, Buku Kunjung Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 18 Maret 2025

terarsipkan dengan baik. Pemegang jabatan pengarah organisasi adalah kepala tata usaha MTsN 2 ponorogo.

Pengarah sarana dan prasarana perpustakaan dikoordinir oleh WaKa Sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang fasilitas sarana perpustakaan agar terwujudnya fasilitas yang memadai dalam layanan perpustakaan, selanjutnya jabatan pengarah akademik yang dikoordinir oleh WaKa Kurikulum yang berfungsi sebagai penjamin koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan akademik peserta didik serta menjadi penunjang belajar dan mengembangkan potensi literasi peserta didik. Kepala perpustakaan berfungsi untuk mengelola, mengatur dan mengawasi kinerja staff perpustakaan. Pelayanan teknis dan pelayanan pembaca bertugas sebagai pelaksana pelayanan perpustakaan serta memastikan bahwa arahan dari pimpinan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi memiliki fungsi sebagai sumber daya dalam mengadakan program literasi, seperti yang dikatakan bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd. dalam sebuah wawancara.

“Menyediakan sumber daya literasi, mengadakan kegiatan literasi dan membantu meningkatkan minat baca siswa”¹⁰³

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh kepala perpustakaan tentang fungsi perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi yaitu

“Perpustakaan sebagai fasilitator, sebagai penyedia bahan pustaka. Fasilitas-fasilitas juga akan terus dikembangkan agar peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mencari ide gagasan dan bisa terus berkarya.”¹⁰⁴

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam Pengelolaan program gerakan literasi melalui layanan perpustakaan

¹⁰² Observasi Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret 2025

¹⁰³ Wawancara, M. Jibroni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹⁰⁴ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

seperti yang dikatakan oleh bapak Jibroni, S.Ag.,M.Pd. melalui wawancara sebagai berikut,

“Faktor-faktor yang mendukung program gerakan literasi dilingkungan madrasah yaitu adanya dukungan manajemen serta ketersediaannya sumber daya. Sedangkan faktor yang menghambat proses penyusunan perencanaan ini yaitu kurangnya dana sehingga mengakibatkan minimnya fasilitas, keterbatasan buku dan program digitalisasi perpustakaan tidak segera terealisasi.”¹⁰⁵

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi maka kepala perpustakaan memiliki strategi dalam mewujudkan program literasi agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hasil wawancara dengan ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I. selaku kepala perpustakaan mengatakan

“Dalam mewujudkan program gerakan literasi melalui layanan perpustakaan terdapat beberapa strategi yang diterapkan yaitu pertama melakukan analisis kebutuhan dan minat baca peserta didik untuk menentukan jenis layanan dan program yang tepat. Kedua, mengembangkan koleksi perpustakaan yang relevan dan up-to-date untuk mendukung program gerakan literasi. Ketiga, mengadakan pelatihan staf perpustakaan agar menjadi fasilitator yang efektif dalam program literasi. Terakhir melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengetahui tujuan program literasi berjalan dengan baik.”¹⁰⁶

Strategi khusus yang digunakan oleh kepala perpustakaan ini menunjukkan tugasnya untuk mengelola dan memastikan layanan perpustakaan berjalan dengan efektif. Sedangkan bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd. juga memiliki strategi dalam menggerakkan stakeholder madrasah agar dapat mendukung terwujudnya program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.

“Melalui komunikasi yang efektif, pelatihan guru serta keterlibatan siswa secara aktif.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara, M. Jibroni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹⁰⁶ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹⁰⁷ Wawancara, M. Jibroni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

Strategi yang digunakan pimpinan dalam mewujudkan program literasi melalui perpustakaan yaitu komunikasi dan melibatkannya dalam mendukung program literasi yang ada di madrasah. Mekanisme tahapan dalam pelaksanaan pelayanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi melalui beberapa tahapan seperti yang dikatakan oleh kepala perpustakaan ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I

“Mekanisme tahapan dalam melaksanakan program literasi diantaranya merencanakan program literasi, mengembangkan koleksi perpustakaan sebagai penunjang, pelatihan staf perpustakaan untuk meningkatkan skill, sosialisasi kepada peserta didik tentang rencana program, melaksanakan program kemudian terakhir melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program literasi.”¹⁰⁸

Tahapan dalam melaksanakan program literasi terdapat tiga tahapan penting seperti yang dikatakan oleh Ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut

“Ada kegiatan pembiasaan, literasi itu kan tidak hanya membaca atau menulis bisa yang lainnya seperti menyimak atau berbicara, itu pasti ada namun belum semua kelas melaksanakan hal tersebut, masih berproses pelan-pelan. Tapi tahapan literasi ini tetap terlaksana meskipun belum maksimal.”¹⁰⁹

Hal yang senada juga dikatakan oleh bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd selaku koordinator literasi di MTsN 2 Ponorogo

“Untuk tahapannya pertama ada tahapan sosialisasi yang kedua ada tahapan pengenalan kemudian yang ketiga tahapan realisasi. Jadi tujuan dalam kegiatan literasi menghasilkan karya cerpen untuk mengembangkan pola pikirnya juga untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan agar siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹⁰⁹ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹¹⁰ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

Tahapan yang dilaksanakan dalam mewujudkan program gerakan literasi melalui perpustakaan ada tiga tahap yang tidak bias dilewatkan agar program literasi dapat dikelola dengan baik.

Hasil observasi yang menunjukkan tentang aplikasi yang digunakan dalam layanan perpustakaan yaitu Seperti yang telah direncanakan bahwa aplikasi yang digunakan dalam layanan sirkulasi sebagai aplikasi untuk mendata buku koleksi, layanan peminjaman buku dan mendata seluruh anggota aktif perpustakaan yaitu aplikasi slims. Aplikasi ini bias digunakan secara *offline* dan *online*. Aplikasi ini mempermudah dalam merekap administrasi perpustakaan dan mempermudah dalam melayani peminjaman koleksi terhadap pengunjung.¹¹¹

Komponen yang harus ada dalam mengelola program kegiatan literasi diantara tujuan yang jelas, materi literasi yang relevan, sumber daya yang memadai, pengembangan kemampuan pendidik, serta melakukan evaluasi program. Seperti yang dikatakan bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd.

“Beberapa komponen yang harus ada dalam mengelola program literasi yang pertama tujuan yang jelas agar memiliki pencapaian yang jelas, kedua materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, ketiga pihak-pihak yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi, keempat mengembangkan *skill* guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang literasi terakhir harus ada evaluasi program harus secara kontinyu.”

Perpustakaan sebagai penunjang fasilitas dalam pengelolaan program literasi di MTsN 2 Ponorogo, layanan perpustakaan yang diberikan yaitu layanan literasi menggunakan aplikasi bernama Slims. Seperti yang dikatakan ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I sebagai berikut

“Menggunakan layanan sirkulasi untuk pinjam buku sebagai sarana mewujudkan kegiatan literasi menggunakan aplikasi Slims”¹¹²

¹¹¹ Observasi, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 20 Maret 2025

¹¹² Wawancara, Wahyu Winarni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

Layanan yang dikembangkan oleh perpustakaan tidak hanya layanan sirkulasi tetapi juga mengembangkan koleksi perpustakaan dengan menambah bahan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dikatakan oleh kepala perpustakaan ibu Wahyu Winarti, S.Pd.I

“Untuk pengelolaan sumber daya manusianya mengajukan untuk diberikan staff yang muda karena cenderung lebih canggih dalam bidang IT sebab sudah akan ada kegiatan digitalisasi agar kegiatan itu segera terealisasi jadi memilih tenaga yang muda. Untuk pengelolaan buku suda diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori buku yang ada agar memudahkan siswa atau pengunjung yang lain mencari buku yang diinginkan.”¹¹³



Gambar 5.4 Koleksi bahan pustaka¹¹⁴

Hasil observasi tentang pengembangan layanan perpustakaan selain dengan menambah koleksi bahan pustaka juga menyediakan fasilitas yang memadai. Seperti meja-meja di perpustakaan sebagai tempat baca pengunjung, juga dapat dijadikan untuk tempat belajar dan disukusi. Kemudian terdapat taman pintar yang ada di belakang madrasah, tempatnya yang nyaman, asri dan sejuk membuat peseta didik dan seluruh masyarakat MTsN 2 Ponorogo betah untuk belajar dan berdiskusi untuk menemukan ide atau gagasan yang cemerlang. Ada juga pojok baca di ruang kelas yang mana terdapat juga display koleksi

¹¹³ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹¹⁴ Dokumentasi, Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 18 Maret 2025.

sebagai penunjang kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

115



Gambar 5.5 Sarana Prasarana penunjang kegiatan literasi¹¹⁶

Hasil observasi tentang pelaksanaan program literasi yaitu dengan terkelolannya sarana prasarana serta terlihat upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan untuk memberikan layanan terbaik, maka program literasi ini juga terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan juga karya yang telah dibuat, perpustakaan juga tidak pernah sepi dari pengunjung,

¹¹⁵ Observasi, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 18 Maret 2025

¹¹⁶ Dokumentasi, Sarana Prasarana Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 18 Maret, 2025.

taman pintar juga riuh dengan suara diskusi. Pelaksanaan program literasi juga didukung penuh dari berbagai pihak agar terus berjalan dengan baik.¹¹⁷

Sedangkan hasil observasi tentang penyediaan koleksi bahan pustaka untuk menunjang gagasan ide dalam berliterasi juga dikelola dengan baik. Koleksi yang disediakan juga bervariasi mulai dari buku penunjang pembelajaran, buku fiksi seperti novel, majalah sampai Koran juga tersedia di perpustakaan. Koleksi bahan pustaka tersusun dengan rapi sesuai dengan kode yang ada di labelnya, sehingga memudahkan para pemustaka untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Layanan yang digunakan yaitu sistem akses terbuka jadi pemustaka bebas menjelajahi perpustakaan untuk mencari buku yang dibutuhkan¹¹⁸.

B. Analisis Data

Pengorganisasian menurut Hartono yaitu hasil dari pengorganisasian bukan hanya struktur organisasi tetapi tugas dan fungsi yang dijalankan dengan baik agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi menurut Handoko merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan dan pembagian kerja.¹¹⁹

Tugas dan fungsi masing-masing unit dalam struktur organisasi berbeda-beda sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Indikator yang dijalankan dalam proses pelaksanaan dan pengelolaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi yaitu terbentuknya struktur organisasi secara sistematis beserta tugas dan fungsinya masing-masing jabatan. Selain struktur organisasi yang tersusun juga standar pengelolaan layanan perpustakaan untuk mewujudkan program literasi beserta komponen-komponen yang harus dikembangkan dalam kegiatan literasi. Penjelasan

¹¹⁷ Observasi, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 18 Maret, 2025.

¹¹⁸ Observasi, Pengorganisasian Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 18 Maret, 2025.

¹¹⁹ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah*", Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 216.

mengenai pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi juga dijelaskan pada teori Hartono.

Hartono menjelaskan pengorganisasi layanan perpustakaan termasuk diantaranya pengklasifikasian koleksi bahan pustaka, automasi perpustakaan dengan menggunakan teknologi serta layanan jasa perpustakaan termasuk layanan sirkulasi, layanan referensi dan program literasi informasi¹²⁰. Pengorganisasian dalam literature yang lain mendefinikan proses menyeluruh dalam mengelompokkan, mengkategorikan sumber daya manusia, sarana, prasarana, hak dan tanggung jawab sehingga menciptakan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan yang sama. Tiga tahapan yang tidak boleh terlewat dalam proses pengorganisasian layanan perpustakaan yaitu, truktur kerja, fungsionalisasi serta posisi staf yang tepat.

Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil paparan data bahwasanya MTsN 2 Ponorogo melakukan pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi melalui tahap berikut ini:

1. Struktur organisasi

Struktur perpustakaan MTsN 2 terdiri dari penanggung jawab, pengarah administrasi, pengarah akademik, pengarah sarana prasarana, kepala perpustakaan dan teknisi yang merangkap sebagai staf. Setiap sumber daya memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan agar pelayanan perpustakaan berjalan dengan optimal.

2. Fungsionalisasi

Tugas dan fungsi pengelola atau staf perpustakaan telah tertulis dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah. Tugas setiap staf sesuai dan jabatan yang ditempatinya. Perpustakaan memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka kepada pemustaka sebagai bentuk dukungan terhadap program literasi. Layanan perpustakaan berfungsi sebagai fasilitator pemustaka untuk menemukan

¹²⁰ Hartono, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 216.

ide dan gagasan dalam mewujudkan program literasi sebagai budaya. Staf perpustakaan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga pelayanan berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Standar pengelolaan

Tahapan program gerakan literasi yang dilaksanakan ada tiga yaitu sosialisai, pengenalan dan realisasi. Tahap sosialisasi yaitu proses memberikan identitas terhadap individu terhadap budaya literasi. Tahap pengenalan yaitu proses memperkenalkan program literasi yang dilaksanakan dan memberikan informasi untuk pembuatan karya sebagai monument peserta didik setelah lulus. Tahap ini merupakan tahap peserta didik menjelajahi dunia literasi untuk menemukan gagasan dan ide yang akan dituangkan dalam karyanya. Tahap terakhir yang dilaksanakan yaitu realisasi, pada tahap ini peserta didik mulai merealisasikan karya hingga selesai. Karya yang dihasilkan merupakan karya non ilmiah berupa cerpen. Pada tahap ini seluruh tim literasi dan staf perpustakaan ikut andil dalam mendukung dan membimbing untuk mensukseskan program literasi.

4. Komponen yang harus dikembangkan

Program literasi yang dikelola dan dikembangkan membutuhkan komponen-komponen pendukung diantaranya terpenuhinya sarana prasarana yang memadai. Komponen yang dikembangkan perpustakaan sebagai bentuk pelayanan dalam mewujudkan program gerakan literasi yaitu memenuhi koleksi buku yang dibutuhkan oleh pemustaka, memperbarui fasilitas yang sudah tidak layak agar pemustaka merasa nyaman, serta menambah ruang baca supaya peserta didik memiliki banyak tempat untuk menemukan ide dan gagasan untuk melahirkan sebuah karya. Tim literasi juga mengembangkan materi literasi agar peserta didik semakin banyak wawasan dan pengetahuan untuk melahirkan sebuah karya. Selain mengembangkan materi juga mengembangkan potensi dan kemampuan pendidik melalui pelatihan-

pelatihan supaya dapat terus mendampingi dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan karya non ilmiah.

Secara keseluruhan pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun, meskipun pelaksanaan program literasi terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi tetapi secara keseluruhan tertutup dengan faktor yang mendukung. Tahapan-tahapan program literasi juga berjalan dengan baik sehingga menghasilkan produk yang direncanakan dan dapat terdistribusi ke perpustakaan sebagai referensi dan bahan bacaan generi selanjutnya.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

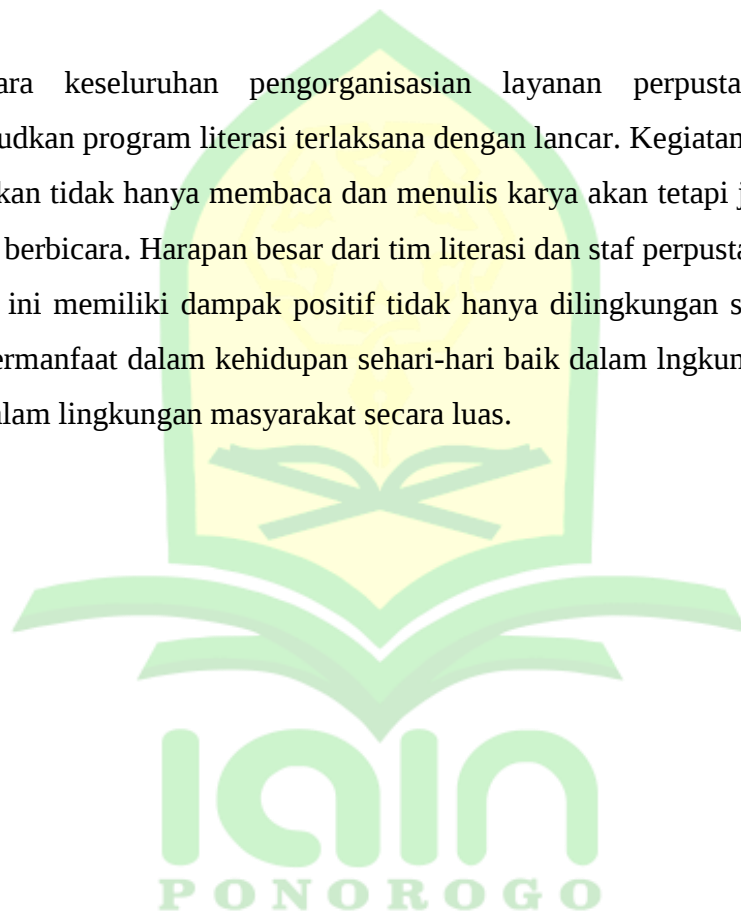
Pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi tercipta bejalan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Pengorganisasian meliputi beberapa aspek dan terlaksana sesuai dengan tujuan dan sasaran. Aspek yang terorganisir yaitu struktur organisasi, fungsionalisasi, standar pengelolaan serta komponen yang harus dikembangkan.

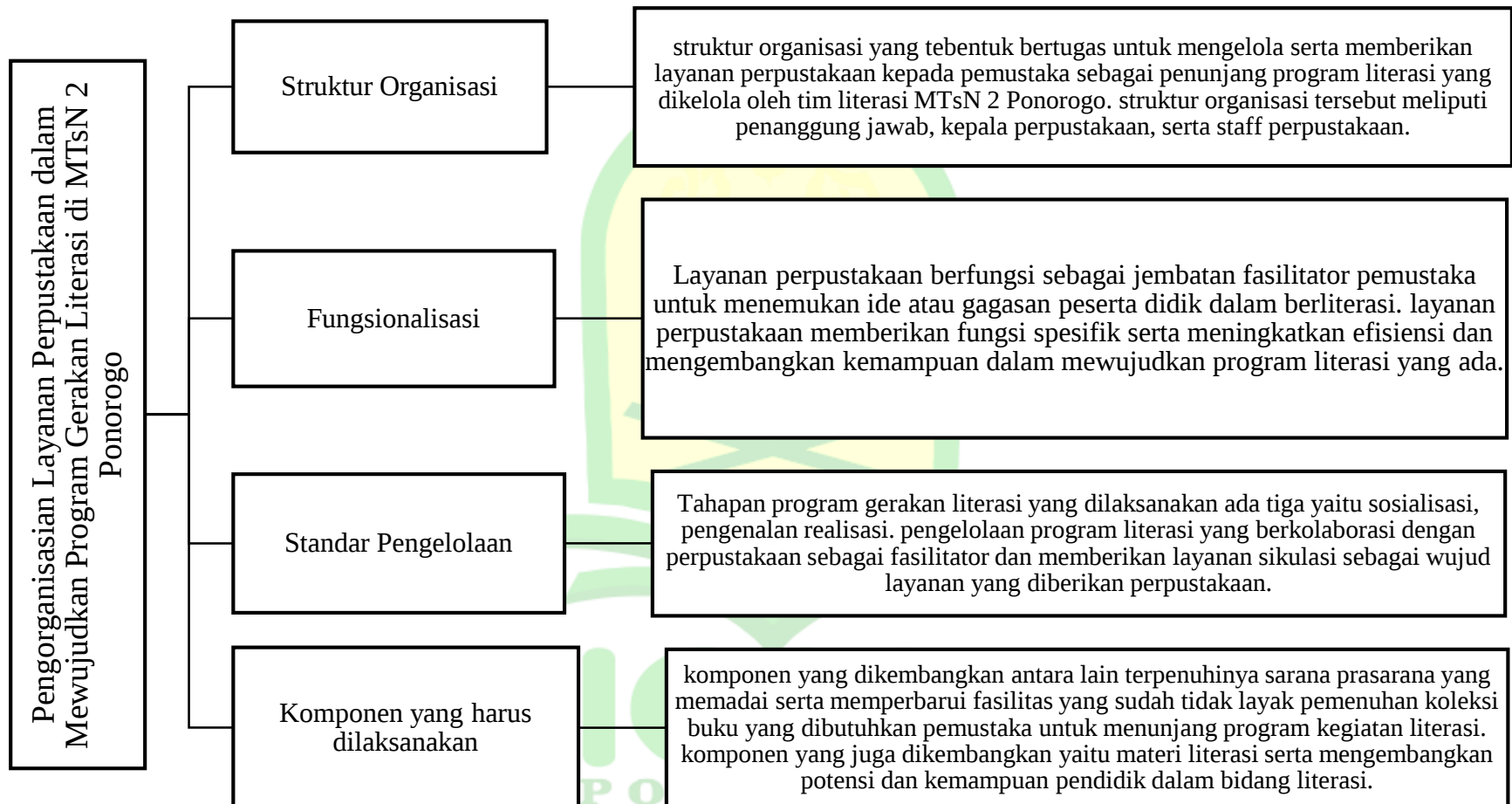
Konteks MTsN 2 Ponorogo mengelola layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi sesuai dengan aspek yang diorganisir. Setiap aspek yang dikelola oleh perpustakaan dengan terus memberikan layanan dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal sehingga program literasi berjalan sesuai dengan rencana. Perpustakaan juga memberikan layanan dengan terus *update* koleksi serta menggunakan aplikasi dalam melakukan layanan peminjaman koleksi. Penyediaan taman pintar dan pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan menjadi tempat favorit peserta didik untuk melakukan diskusi, belajar, podcast dan kegiatan positif lainnya. Lokasi yang asri dan sejuk sehingga peserta didik dapat duduk lama untuk menemukan ide dan gagasan yang dituangkan dalam karya.

Perpustakaan dan tim literasi terus berkolaborasi menjalankan program literasi sebagai tujuan utama menciptakan lingkungan yang berbudaya literasi.

Perpustakaan terus menciptakan strategi untuk memikat perhatian peserta didik agar gemar dalam kegiatan literasi. Literasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Ponorogo tidak hanya membaca dan menulis karya, akan tetapi MTsN 2 Ponorogo juga mengembangkan kemampuan berbicara dengan pembuatan vlog dan melatih *public speaking* seperti pidato berbagai bahasa, membaca puisi, mendongeng dan sebagainya. Madrasah juga mengirimkan delegasi dalam event-event perlombaan sebagai bentuk pengembangan literasi peserta didik.

Secara keseluruhan pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi terlaksana dengan lancar. Kegiatan literasi yang dihasilkan tidak hanya membaca dan menulis karya akan tetapi juga kegiatan literasi berbicara. Harapan besar dari tim literasi dan staf perpustakaan budaya literasi ini memiliki dampak positif tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga juga dalam lingkungan masyarakat secara luas.





BAB VI

PENGAWASAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI MTsN 2 PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah ketiga, menyangkut tentang bagaimana pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan layanan perpustakaan. Pada bab ini membahas tentang pengawasan pelayanan perpustakaan yang telah direncanakan serta dilaksanakan kemudian telah dibahas pada bab sebelumnya. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis tajam dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo.

A. Paparan Data

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta dokumentasi yang dimiliki oleh MTsN 2 Ponorogo, menemukan data yang menarik untuk dibahas pada bab ini. Pembahasan pada bab pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi meliputi mutu atau kualitas dalam layanan perpustakaan, tantangan dan dampak dari program gerakan literasi yang dikelola, serta evaluasi dari program-program yang telah dilaksanakan. Pembahasan pertama hasil wawancara tentang kualitas layanan perpustakaan, seperti yang dikatakan oleh koordinator literasi bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd sebagai berikut

“kualitas layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi terkelola dengan baik dan juga memiliki dampak yang cukup signifikan dalam mendukung program literasi. Fasilitas yang diberikan juga terus ditingkatkan juga pelayanan yang ramah dan responsive, koleksi buku juga terus diperbarui, jadi kualitas layanan sangat baik dan akan terus ditingkatkan”¹²¹

Upaya yang diberikan perpustakaan dalam pelayanan pengunjung terus ditingkatkan agar perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang optimal. Kualitas layanan yang diberikan dalam rangka mewujudkan program gerakan

¹²¹ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

literasi juga berpengaruh pada kualitas peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan literasi dan belum mengikuti kegiatan literasi. Perbedaan peserta didik yang telah mengikuti kegiatan literasi dengan yang belum mengikuti kegiatan literasi juga terlihat, Seperti yang dikatakan oleh bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd melalui wawancara sebagai berikut

“Peserta yang mengikuti kegiatan literasi memiliki keterampilan membaca dan pemahaman yang lebih baik dari sebelum ia mengikuti kegiatan literasi.”¹²²

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan

“Sangat terlihat menonjol antara siswa yang gemar dalam berliterasi maka dia akan lebih *update* dalam berita-berita yang lagi *trending*. Jika ada pertanyaan-pertanyaan siswa yang gemar berliterasi maka akan lebih tanggap dalam menjawab pertanyaan tersebut karena wawasannya lebih luas.”¹²³

Perbedaan itu terlihat ketika peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan literasi menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh banyak pembaca dari berbagai kalangan. Cara berfikir peserta didik yang telah mengikuti kegiatan literasi juga meningkat menjadi lebih kritis, seperti yang dikatakan oleh bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd selaku koordinator literasi sebagai berikut

“Terkait perbedaan antara yang sudah mengikuti kegiatan literasi dan yang belum mengikuti kegiatan literasi, pertama yaitu mereka yang sudah berkarya memiliki kebanggaan karena dalam proses perjalanan pendidikan terutama di MTsN 2 Ponorogo mereka sudah memiliki karya, monument yang mereka tinggalkan sebagai kenang-kenangan sebagai hasil ide gagasan disamping itu peserta yang mampu mencetuskan sebuah karya secara kecakapan dalam berpikir kecakapan dalam bersosial itu juga lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum melakukan kegiatan literasi yang telah dicanangkan sehingga mereka bisa mempresentasikan dan mensosialisasikan hasil karya mereka kepada orang-orang disekitarnya.”¹²⁴

¹²² Wawancara, M. Jibroni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹²³ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

¹²⁴ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

Perbedaan kualitas peserta yang belum mengikuti kegiatan literasi menjadikan tantangan dalam mengembangkan program gerakan literasi yang dikelola oleh tim literasi madrasah. Keberadaan perpustakaan serta fasilitas-fasilitas yang diberikan juga terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh perpustakaan dalam mengembangkan program literasi, seperti yang dikatakan oleh ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan sebagai berikut

“Pelaksanaannya yang cukup sulit sebab tempat antara perpustakaan dan taman pintar ini cukup jauh dan memakan waktu untuk menuju kesana. Sebenarnya secara lokasi taman pintar ini nyaman dan asri akan tetapi tenaga untuk kesana cukup jauh.”¹²⁵

Kendala yang dirasakan dalam mengembangkan program literasi tentu memiliki solusi yang dapat ditawarkan agar program literasi tetap berjalan sesuai dengan tujuan utama kegiatan tersebut. solusi yang ditawarkan hanya bersifat sementara dan akan terus melakukan perbaikan, seperti yang dikatakan ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I yaitu,

“Menyediakan tempat baca di perpustakaan ada meja, taplak, tempat display dan karpet baru agar anak-anak merasa nyaman untuk yang ingin membaca buku.”¹²⁶

Dengan solusi yang diberikan oleh perpustakaan untuk menunjang keberlangsungan program gerakan literasi maka perpustakaan juga berharap peserta didik yang mengikuti kegiatan literasi dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan target tujuannya. Serta peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Wahyu Winarti, S.Pd.I dalam wawancara berikut ini

“Banyak harapan untuk siswa ketika sudah selesai pembelajaran di MTsN 2 maka dia mampu menjadi apa saja yang diinginkan dengan modal literasi yang telah dia dapatkan kemudian dia bisa memahami betul apa itu literasi agar nanti bisa berguna dimasyarakat. sebab anak zaman sekarang sulit sekali untuk memegang buku, dengan adanya program literasi ini

¹²⁵ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

¹²⁶ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

harapannya menjadi lebih luas wawasannya bisa membuka jendela dunia kemudian bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.”¹²⁷

Dampak dari layanan perpustakaan yang diberikan untuk menunjang program gerakan literasi terhadap peserta didik dan semua tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan literasi yaitu dapat meningkatkan segala aspek mulai dari prestasi akademik, sampai minat baca yang akhirnya dapat membentuk budaya literasi yang baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut,

“Meningkatkan minat baca, meningkatkan prestasi akademik, serta membentuk budaya literasi.”¹²⁸

Hal lain juga diungkapkan oleh kepala perpustakaan tentang dampak layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi yang ada di MTsN 2 Ponorogo sebagai berikut,

“Belum terlalu signifikan sebab masih terdapat beberapa kendala yang harus dievaluasi. Seperti halnya kesulitan dalam menekankan atau memberikan gambaran kepada siswa tentang pentingnya literasi, apalagi di generasi alpha ini siswa lebih cenderung suka membaca buku-buku dalam bentuk pdf atau online.”¹²⁹

Ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan merasakan bahwa perpustakaan belum berdampak secara signifikan sebab masih banyak yang harus dievaluasi dan terus melakukan perbaikan. Lain halnya dengan bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd selaku koordinator tim literasi menyatakan bahwa perpustakaan itu saling melengkapi dengan adanya program literasi yang berjalan, seperti yang telah dikatakan dalam wawancara berikut ini,

“Saling melengkapi satu dengan yang lain, di perpustakaan juga ada pengelolaan karya-karya sebelumnya sebagai pemantik, selain itu juga program-program perpustakaan seperti pojok baca dan sebagainya itu juga bisa menjadi tambahan siswa-siswi mengeluarkan ide dan gagasan untuk membuat karya-karya sehingga menghasilkan karya-karya yang bagus dan

¹²⁷ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

¹²⁸ Wawancara, Jibroni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹²⁹ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

luar biasa. Begitu besar dampak program literasi ini maka akan terus dilanjutkan dan dievaluasi dari waktu ke waktu.”¹³⁰

Dampak yang dirasakan oleh tim literasi atas layanan yang diberikan yaitu sebagai pelengkap dalam pengelolaan karya juga sebagai fasilitator agar peserta didik dapat terus menemukan ide atau gagasan dalam kegiatan literasi. Dampak tersebut juga menghasilkan prestasi dalam dunia literasi yang membanggakan.



Gambar 6.1 Prestasi Bidang Literasi Peserta didik¹³¹

Setiap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan maka perlu adanya monitoring dan evaluasi dari masing-masing pengelola yang menjalankan program tersebut. seperti halnya program literasi yang ada di MTsN 2 Ponorogo ini perlu adanya monitoring dan evaluasi agar program tersebut tidak mengalami kendala yang sama dalam setiap kegiatannya. Evaluasi dari kegiatan literasi yang dilakukan terhadap pihak-phak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut melalui beberapa cara. Seperti yang dikatakan oleh bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut,

¹³⁰ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

¹³¹ Dokumentasi, Prestasi kegiatan literasi Peserta didik MTsN 2 Ponorogo, 14 April 2025

“Melalui survey, wawancara serta observasi terhadap masalah-masalah yang muncul setelah kegiatan literasi”¹³²

Proses evaluasi dari kegiatan literasi yang telah dilaksanakan ini juga dimbuhkan oleh koordinator tim literasi bapak Arizal Nur Ahmad, S.Pd dalam sebuah wawancara bahwasanya,

“Terkait dengan evaluasi yaitu hal-hal yang biasanya disampaikan terkait dengan evaluasi, evaluasi penjadwalan, evaluasi tahapan dan juga biasanya terkait dengan kebahasaan bagaimana cara siswa-siswi menuangkan sebuah ide juga menjadi bahan evaluasi dari sebuah kegiatan. Di samping itu ketepatan dalam penyelesaian sebuah target juga menjadi evaluasi dari terlaksananya program literasi.”¹³³

Tidak hanya program kegiatan literasi saja yang dilakukan evaluasi. Layanan perpustakaan juga melakukan evaluasi agar program literasi melalui layanan perpustakaan juga dapat berjalan secara maksimal dan lebih baik lagi. Evaluasi dari layanan perpustakaan dalam mewujudkan program literasi seperti yang dikatakan bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd dengan melakukan hal-hal berikut ini,

“Melalui laporan kegiatan, umpan balik dari peserta serta analisis penggunaan koleksi buku yang ada di perpustakaan.”¹³⁴

Evaluasi dari layanan perpustakaan juga diimbuhkan oleh ibu kepala perpustakaan. Beliau mengungkapkan bahwa evaluasi terus dilaksanakan agar menemukan formulasi yang tepat dalam pelayanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo. Seperti yang dikatakan dalam wawancara berikut ini,

¹³² Wawancara, Jibroni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹³³ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

¹³⁴ Wawancara, Jibroni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

“Evaluasi terus dilaksanakan mengingat masih banyak tantangan yang dihadapi, bentuk kekurangan dari yang sudah direncanakan terus dievaluasi agar mendapatkan formula yang tepat.”¹³⁵

Berdasarkan evaluasi dari program literasi dan evaluasi layanan perpustakaan maka juga dituntut untuk menyusun rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. rencana tindak lanjut ini tidak hanya menjadi sekedar wacana saja tetapi juga dilaksanakan agar terus melaksanakan kegiatan literasi yang optimal. rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan yaitu menyesuaikan program dan terus membuat inovasi agar tercipta budaya literasi di lingkungan MTsN 2 Ponorogo. Seperti yang dikatakan oleh bapak Jibroni, S.Ag., M.Pd berikut ini,

“Menyesuaikan program, membuat inovasi yang menarik dan menambah fasilitas serta meningkatkan kualitas layanan.”¹³⁶

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Wahyu Winarni, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan, beliau mengungkapkan bahwa,

“Terus membuat inovasi agar siswa tertarik dalam dunia literasi dan terus meningkatkan fasilitas agar merasa nyaman dan menyenangkan”¹³⁷

Koordinator literasi juga mengungkapkan bahwa rencana tindak lanjut dari evaluasi yang ada diantaranya adalah,

“Rencana tindak lanjut yaitu memperbaiki pada momentum-momentum berikutnya seperti halnya kalau seandainya ada karya pertama ada temuan atau ada hal-hal yang perlu diperbaiki dimasa-masa yang akan datang utamanya dijenjang-jenjang berikutnya hal-hal yang sudah kita evaluasi itu menjadi catatan agar nanti tidak ada kekurangan dan menjadi catatan lagi dimasa yang akan datang.”¹³⁸

¹³⁵ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

¹³⁶ Wawancara, Jibroni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 3 Mei, 2025.

¹³⁷ Wawancara, Wahyu Winarni, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 12 Maret, 2025.

¹³⁸ Wawancara, Arizal Nur Ahmad, Pengawasan Layanan Perpustakaan MTsN 2 Ponorogo, 13 Maret, 2025.

Monitoring yang dilakukan dalam layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi meliputi mutu layanan yang diberikan, tantangan yang muncul, dampak yang dirasakan serta evaluasi atas program literasi yang dilaksanakan.

B. Analisis Data

Pengawasan di beberapa literature sering disebut dengan *evaluation*, *appraising* atau *correcting*. Pengawasan merupakan tindakan untuk menentukan apa saja yang perlu dilakukan, serta adanya evaluasi terhadap hasil kerja atau prosedur kerja. Pengawasan dalam literatur lain mengungkapkan bahwa pengawasan adalah kegiatan yang membandingkan atau mengukur kriteria, norma-norma, standar atau rencana yang telah disusun sebelumnya. bahwa proses menjamin sebuah tujuan organisasi dan manajemen telah tercapai.¹³⁹

Pengawasan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu pengawasan korektif dan pengawasan preventif. Pengawasan korektif dilakukan ketika hasil yang diinginkan atau direncanakan terdapat banyak variasi sedangkan pengawasan preventif yaitu pengawasan yang mengantisipasi terjadinya sesuatu yang menyimpang.¹⁴⁰ Pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi melalui beberapa tahapan pertama pengawasan mutu layanan, kedua pengawasan hasil atau dampak yang ditimbulkan ketiga pengawasan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan.

Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil paparan data bahwasanya MTsN 2 Ponorogo melaksanakan pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi melalui hal-hal berikut:

¹³⁹ Muhammad Abdu dkk, *Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN curup dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa di masa pandemic covid-19*, Vol.2 No. 2. 2021. Hal 193.

¹⁴⁰ Muhammad Abdu dkk.....193

1. Mutu layanan

Kualitas layanan yang diberikan perpustakaan sangat baik dengan terus mengevaluasi kekurangan dan meningkatkan layanan. Kualitas peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan literasi juga terlihat seperti sudah mulai berfikir secara kritis serta penasaran dengan hal-hal baru. Layanan perpustakaan sebagai fasilitator telah memberikan fasilitas dan koleksi yang berkualitas sehingga melahirkan generasi yang melek terhadap literasi.

2. Tantangan dan dampak

Tantangan yang terjadi yaitu jarak antara perpustakaan dengan lokasi taman pintar cukup memakan waktu jika taman pintar digunakan sebagai ruang baca perpustakaan, sehingga perpustakaan memberikan solusi dengan memanfaatkan ruang perpustakaan dengan memberikan sekat antara rak buku, meja sirkulasi dan sisa tempat digunakan untuk ruang baca. Perpustakaan juga memfasilitasi meja agar peserta didik dapat membaca atau menyelesaikan tugas diperpustakaan dengan nyaman. Dampak dari program kegiatan literasi juga sangat positif, peserta didik dapat menghasilkan karya yang sudah diterbitkan. Selain menghasilkan karya peserta didik juga menorehkan prestasi dalam event perlombaan seperti lomba mendongeng, lomba pidato berbagai bahasa dan lomba vlog yang diadakan tingkat kabupaten dan akan dikirim ke tingkat provinsi. Dampak dari layanan perpustakaan yaitu saling melengkapi dalam mewujudkan program gerakan literasi juga sebagai tempat pengelolaan karya yang dihasilkan.

3. Evaluasi program

Evaluasi yang dilaksanakan yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pengorganisasian program literasi. Evaluasi terus dilaksanakan dan ditindak lanjuti agar dapat menemukan formula yang tepat dalam pelaksanaan program literasi. Hal-hal yang dievaluasi yaitu

mengenai teknik peluncuran program, penjadwalan, cara menemukan ide gagasan serta ketepatan dan menyelesaikan karya tersebut. setiap kekurangan dalam melaksanakan program literasi dicatat selanjutnya diperbaiki pada moment program literasi berikutnya.

Secara keseluruhan pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi terus dilaksanakan agar mendapat hasil terbaik dalam pengorganisasian program gerakan literasi melalui layanan perpustakaan. Aspek-aspek yang dilaksanakan dalam pengawasan sebagai bentuk monitoring dan evaluasi untuk tindak lanjut pada program selanjutnya. Program literasi akan terus dilaksanakan setiap tahun dengan memperhatikan catatan dari monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan.

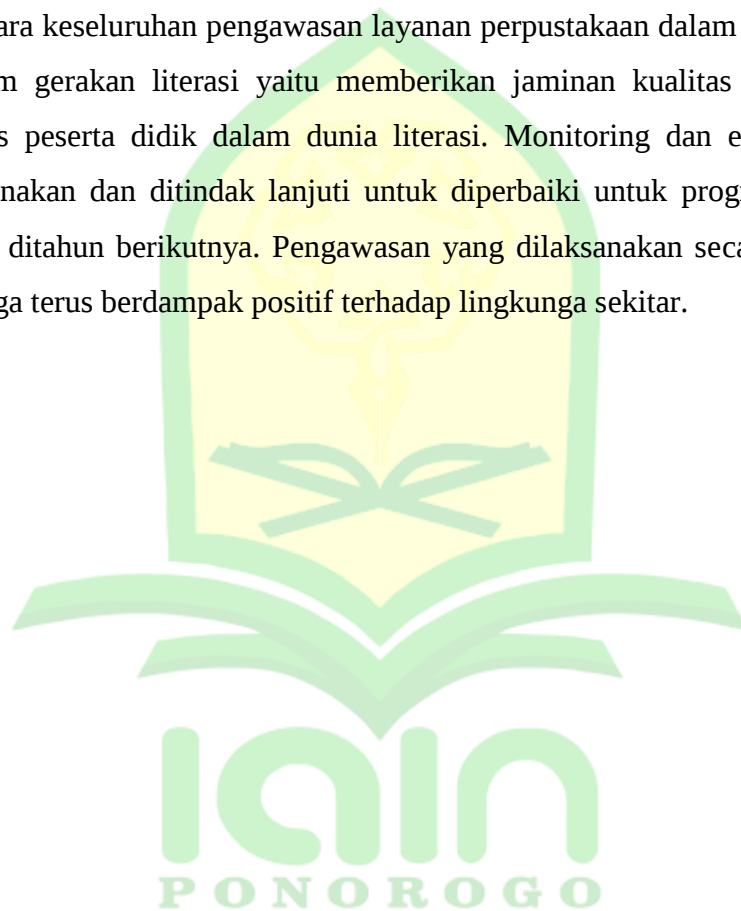
C. Sinkronisasi dan Transformatif

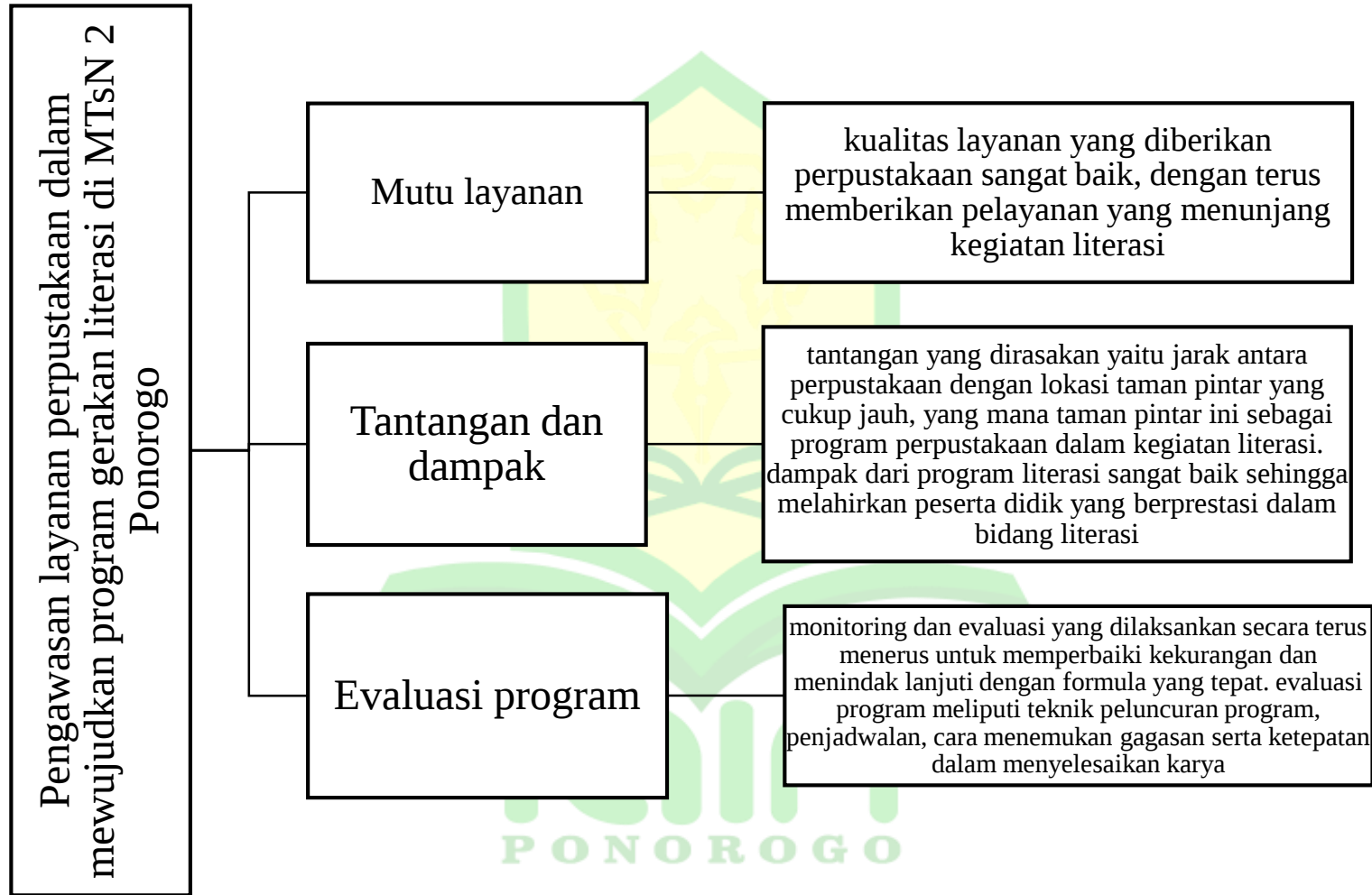
Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah dipaparkan. Fokus penelitian pada point terakhir tentang pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo. Manajemen layanan perpustakaan dimulai dengan perencanaan program literasi, pengorganisasian serta pengawasan agar program yang dikelola ini terus memberikan dampak positif.

Aspek-aspek yang dilaksanakan dalam pengawasan program gerakan literasi melalui layanan perpustakaan diantaranya meningkatkan kualitas layanan dan kualitas peserta didik, implikasi program literasi serta evaluasi program literasi. Kualitas layanan perpustakaan sangat baik serta mendukung penuh terwujudnya program literasi yang masih terus dikembangkan. Kualitas layanan yang baik juga menghasilkan kualitas peserta didik yang terbiasa dengan budaya literasi disekitarnya. Program tersebut juga berdampak positif kepada peserta didik, terbukti dengan prestasi yang dihasilkan melalui kegiatan literasi. Juga hasil karya dari kegiatan literasi sehingga menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri yang sudah mampu menghasilkan sebuah karya.

Tantangan yang ada dalam mewujudkan program literasi tidak menyurutkan semangat tim literasi untuk meningkatkan dan terus memperbaiki program yang dikelola. Dampak positif yang terjadi juga memicu semangat pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi. Meskipun telah berdampak baik, evaluasi terus dilaksanakan sebagai tolak ukur dan memperbaiki catatan-catatan kekurangan dari program yang telah terlaksana. Hasil dari evaluasi kemudian menjadi rencana tindak lanjut yang kemudian diperbaiki pada tahun berikutnya.

Secara keseluruhan pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi yaitu memberikan jaminan kualitas layanan dan kualitas peserta didik dalam dunia literasi. Monitoring dan evaluasi terus dilaksanakan dan ditindak lanjuti untuk diperbaiki untuk program kegiatan literasi ditahun berikutnya. Pengawasan yang dilaksanakan secara maksimal sehingga terus berdampak positif terhadap lingkungan sekitar.





BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan temuan peneliti, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo dilakukan rapat bersama tim yang telah ditunjuk sebagai pengelola program literasi. Pihak yang terlibat yaitu kepala madrasah, tim kurikulum, beberapa pendidik dan pengelola perpustakaan. Sasaran target dalam kegiatan literasi yaitu seluruh peserta didik dengan tujuan menumbuhkan budaya literasi dan dapat menyampaikan secara maksimal tentang pengalaman yang diperoleh. Program gerakan literasi yang direncanakan yaitu pembuatan karya non ilmiah yang nantinya akan diterbitkan dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti taman pintar dan pojok baca. Kemudian perpustakaan juga merencanakan peluncuran perpustakaan digital. Perpustakaan juga akan menjadi tempat display karya yang dihasilkan agar dapat dinikmati banyak pembaca pada generasi selanjutnya. Selain dengan fasilitas yang telah disebutkan perpustakaan juga terus menambah koleksi terbaru agar peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan lebih luas sehingga lebih mudah dalam ide dan gagasan. Layanan yang diberikan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dengan menggunakan aplikasi slims.
2. Pengorganisasian layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam program literasi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. perpustakaan juga mengembangkan sarana prasarana untuk ikut mensukseskan kegiatan literasi. Koleksi yang disediakan juga koleksi

terbaru tidak hanya buku yang dikelola. Akan tetapi juga Koran dan majalah sebagai pengetahuan tambahan dan *update* dengan berita-berita terkini. Perpustakaan berfungsi untuk mengelola hasil karya dari program literasi yang berjalan. Program literasi yang ada di MTsN 2 Ponorogo dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap sosialisasi, tahap pengenalan dan tahap realisasi. realisasi dari program literasi ini adalah karya non ilmiah berupa cerpen yang kemudian diterbitkan sebagai bukti bahwa peserta didik pernah berkarya dan melaksanakan kegiatan literasi.

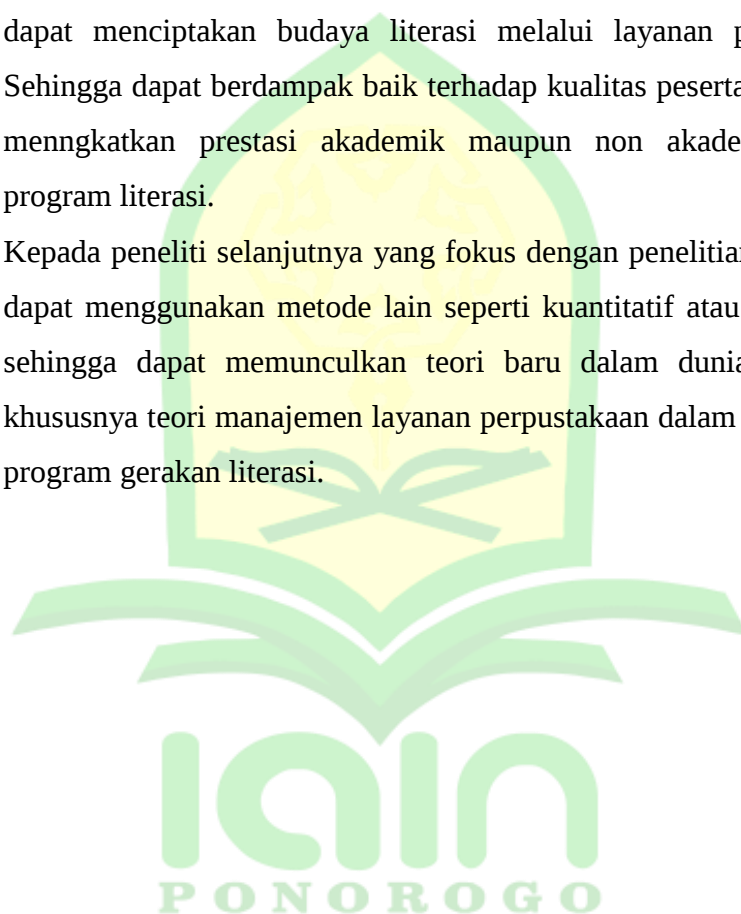
3. Pengawasan layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo yaitu dengan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan layanan sirkulasi serta pemenuhan dan pembaharuan fasilitas. Kualitas layanan yang terus diperbaiki juga menghasilkan dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam berproses pembuatan karya cerpen untuk mencari ide dan gagasan. Dampak positif yang terjadi dengan adanya program literasi dan layanan perpustakaan yang diberikan yaitu menghasilkan karya yang dapat diterbitkan dan juga menjuarai berbagai event lomba yang terkait dengan budaya literasi. Seperti lomba mendongeng, lomba pidato berbagai bahasa, dan lomba vlog yang nantinya akan didelegasikan sebagai perwakilan daerah ke tingkat provinsi. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan meliputi aspek teknik dalam program literasi, ketepatan cara peserta didik dalam menemukan ide dan gagasan, ketepatan dalam penyelesaian karya, manajemen waktu yang harus ditata kembali. Catatan yang dihasilkan dari proses evaluasi menjadi bahan pertimbangan rencana tindak lanjut untuk terus memperbaiki pada event program pada tahun berikutnya dan mempertahankan program yang sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan temuan peneliti, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi di MTsN 2 Ponorogo sebagai

penutup tesis ini kemudian untuk perbaikan serta mendapatkan hasil yang lebih baik maka peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna perbaikan dan peningkatan serta motivasi khususnya dalam proses layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi.
2. Kepada akademisi pendidikan kedepannya diharapkan dapat berkreasi dan berinovasi dalam mewujudkan program gerakan literasi sehingga dapat menciptakan budaya literasi melalui layanan perpustakaan. Sehingga dapat berdampak baik terhadap kualitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik melalui program literasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang fokus dengan penelitian yang sama, dapat menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau mix method sehingga dapat memunculkan teori baru dalam dunia pendidikan khususnya teori manajemen layanan perpustakaan dalam mewujudkan program gerakan literasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Muhammad dkk, *Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN curup dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa di masa pandemic covid-19*, Vol.2 No. 2. 2021.
- Abidin, Yunus. Tita Mulyati dan Hana Yunasah. *Pembelajaran Literasi (Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Prakti)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2022.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 51–58.
- Amidasti, Desi dan Aris Triyono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Anwar, Sudirman. Dkk. *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri, 2019),
- Arifah, Niswatul dkk, *Manajemen Layanan Perpustakaan di Madrasah*, Vol. 5. 2023.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Azis, Yusuf Abdhul "6 Komponen Gerakan Literasi Sekolah Supaya Sukses," diakses pada 29 September 2024, <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/tiga-agar-gerakan-literasi-sekolah-sukses/>.
- Azizah, Imroatul dan Bambang Sigit Widodo, *Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sidotopo 1 Surabaya)*
- Cahyono, Teguh Yudi. *Peran Perpustakaan dalam Membangun Budaya Membaca di Masyarakat*, Vol. 14, no. 1 (2007): 26

Darmanto, Priyono. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

“Empat Tipe Madrasah yang diberikan Kementrian Agama” tempo.co, 13.17 WIB, April 2022.

Febrianty Dkk, *Manajemen Layanan Memahami Siapa yang Sebenarnya Butuh*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2023.

Fiantika, Feni Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022): 135.

Habiburrahman dan Jeihan Nabila. *Perpustakaan Pengembangan Repository sebagai Sarana Preservasi Digital*. Tangerang Selatan: Pascal Books. 2021.

Hartono. *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital (Konsep Dasar, Organisasi Informasi dan Literasi Digital*. Jakarta: Prenada Media. 2021.

Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020)

Ifrida, Farhana dkk. *Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar*. Vol. 3, no. 1 (2023): 6-10

Irianto, Putri Oviolanda dan Lifia Yola Febrianti, *Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA*, May (2017): 640-647

Juliawati, Astika. “Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.” *IAIN Ponorogo*, 2023.

Kastro, Alexander. “Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama,” Vol. 4, No. 1 (April 2020-Oktober 2020)

Krisdiantoro, Wimpy Teguh. Yusnar Yusuf Rangkuti, and Novi Maryani. “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa.” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022): 77–93.

- Kumala, Dilla Nurfaiza. "Manajemen Program Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di MTsN 2 Ponorogo." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/23839>.
- Kurniawan, Hendra. *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2018): 29.
- _____. dkk, *Pembelajaran Literasi menuju Society 5.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2019): 6-8
- Mahmudda, Fima Anadhia. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo Dan Sman 1 Sidoarjo." *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023.
- Mansyur, St. Hajrah, ed. *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nasir, Abdul dkk, *Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Ningsih, Nurul Fathiah. "Manajemen Layanan Khusus," 2019. <https://osf.io/preprints/inarxiv/dqjhz/download>.
- Pratiwi, Indah. "Efek Program PISA terhadap Kurikulum di Indonesia". Vol.4, no. 1 (Juni 2019): 51-71
- Putra, Ricky Surya *Membangun literasi, membangun peradaban*. Times, Sep 25, 2021
- Rahman, Muzdalifah M. *Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah*. Vol. 3, no. 2 (2015): 181-199
- Rinawati, Agustin. *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan menulis siswa sekolah dasar*, Artikel Juli 2020

- Rudini, Ahmad. *Sistem Informasi Manajemen*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka 2023.
- Saleh, Abdul Rahman. "Pengembangan Perpustakaan." *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2014.
https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Saleh/publication/303805197_Pengembangan_perpustakaan_digital_teor_i_dan_praktik_tahap_demi_tahap/links/5753bdbe08ae17e65ec6d325/Pengembangan-perpustakaan-digital-teori-dan-praktik-tahap-demi-tahap.pdf.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 89–100.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Subrata, Gatot. "Perpustakaan." *Universitas Negri Malang*, 2009.
<http://repository.um.ac.id/1297/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumarni dan Lailatur Rahmi, "Perpustakaan "Isu Preservasi Digital" Alasan, Proses dan Tantangan Ke depan," Vol. 10, No. 2 (2018), 119-132
- Supriati, Eny. "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 201–18.
- Susanto, Setyo Edy. "Desain Dan Standar Perpustakaan." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 10, no. 2 (2010).
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/5277/3692>.
- Terry, George R. dan Lislle W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019

Tunardi. *Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi*. Vol. 25, no. 3 (2018): 70.

Widayanti, Yuyun. "Pengelolaan Perpustakaan." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 125–37.

Wiedarti, Pangerti dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019.

Zuhra, Belia. "Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe." *UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018.

Zohriah, Anis. "Manajemen Perpustakaan Sekolah/ Madrasah," vol. 4, No. 02, (Desember 2018), 159-170

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3917/kondisi-literasi-indonesia-yang-sedang-tidak-baik-baik-saja> diakses pada 15 April 2024

